

**KONTRIBUSI TOKOH AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA**

**(Studi Deskriptif di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang
Bogor)**

AVIA NURUL FAIZAH

4715110127



**Skripsi ini di tulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA</u> NIP. 19741021.200112.1.001		27/1-16
2. Sekertaris	<u>Yusuf Ismail, S.Ag, M.Ag</u> NIP. 196404032001121001		27/1-16
3. Pembimbing I	<u>Rihlah Nur Aulia, S.Ag, MA</u> NIP. 19790912.200801.2.018		26/1-16
4. Pembimbing II	<u>Khairil Ikhsan Siregar, Lc,MA</u> NIP. 19680315.200501.1.003		29/1-16
5. Penguji Ahli	<u>Drs. Zulkifli Lubis, MA</u> NIP. 195509011985031002		26/1-16

Tanggal Lulus : 29 Januari 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Avia Nurul Faizah
No. Reg : 4715110127
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Kp. Asem Rt 03 Rw 06 Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor. Kode Pos 16360
Tanggal Penyelesaian : 29 Januari 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Deskriptif : RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor)”** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman apabila dikemudian hari bahwa saya ini menjiplak karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2016



Avia Nurul Faizah

NIM. 4715110127

ABSTRAK

Avia Nurul Faizah Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja: Studi Deskriptif di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor). Skripsi: Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 4 Januari 2015

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang mendalam tentang kontribusi tokoh agama dalam membina dan mengontrol perilaku akhlak remaja. Pengontrolan dilakukan dengan cara memantau, mengawasi, mengajak, dan mengarahkan remaja untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan oktober sampai bulan desember 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam mengadakan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tindakan persuasif dalam mewujudkan lingkungan sosial keagamaan yang lebih baik. Oleh karenanya sebelumnya wilayah ini dikenal sebagai wilayah rawan karena terjadinya dekadensi akhlak pada remaja. Namun, setelah adanya pembinaan akhlak secara perlahan-lahan dan secara continue telah membawa perubahan pada perilaku remaja. Perubahan yang cukup di rasakan adalah kondisi lingkungan yang lebih aman dan tentram. Kegiatan keagamaan telah membawa perubahan yang positif terhadap kehidupan remaja di lingkungan sosial kemasyarakatan, hal ini membuktikan bahwa kontribusi tokoh agama memiliki hubungan yang cukup penting karena mampu membawa ke arah dan tujuan yang mulia dalam membentuk perilaku akhlak remaja yaitu memperkuat mental, mempertebal keimanan, serta mengarahkan remaja pada perilaku yang sesuai dengan nilai dan akhlak yang sesuai di dalam agama.

Kata Kunci : Kontribusi Tokoh Agama, Pembinaan Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Avia Nurul Faizah Contributions Religious Leaders Against Morals of Youth Development: Descriptive Study in RW 06 Kp. Asem Village Cikuda Parung Panjang District of Bogor). Thesis: Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, January 29, 2016.

This study aimed to obtain an overview and in-depth information about the contribution of religious leaders in building and control the moral behavior of adolescents. Control is done by monitoring, supervising, encouraging and directing young people to behave according the norms and values that apply in everyday life. This study was conducted over three months from October to December of 2015. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. These results indicate that religious leaders have an important contribution in the development of moral conduct that is one persuasive action in realizing social and religious environment better. Therefore, previously known as the region prone areas because of the moral decadence in adolescents. However, after the formation of moral slowly and continue led to changes in the behavior of adolescents. Significant changes in feel is the environmental conditions more safe and secure. Religious activities have brought positive change to the lives of adolescents within the social community, it is proved that the contribution of religious leaders have a relationship that is quite important because it can lead to and noble purpose in shaping the behavior of morals teens that strengthen your mental, strengthen the faith, as well as directing teens the behavior in accordance with the appropriate values and morals in religion.

Keyword: Contribution of Religious Leaders, Moral Development, Youth

الملخص

الجولات السياحية افي يا نور الفايزة ، إسهام القيادات الدينية ضد الأخلاق تنمية الشباب : وصفي دراسة في RW 06 كيمبرلي . عاصم قرية Cikuda Parung بانجانغ المناطق الفرعية ، بوجور. الرسالة: قسم الدراسات الإسلامية ، كلية العلوم الاجتماعية ، جامعة ولاية جاكارتا ، 29 يناير 2016

هدفت هذه الدراسة إلى الحصول على لمحة عامة و معلومات متعمقة حول مساهمة القادة الدينيين في بناء والسيطرة على السلوك الأخلاقي للمراهقين . ويتم التحكم من خلال مراقبة والإشراف ، وتشجيع وتوجيه الشباب إلى التصرف وفقا للمعايير والقيم التي تطبق في الحياة اليومية

وقد أجريت هذه الدراسة خلال ثلاثة أشهر من أكتوبر إلى ديسمبر 2015. و الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو المنهج الوصفي مع نهج نوعي

وأظهرت النتائج أن الزعماء الدينيين يكون إسهاما هاما في تطوير السلوك الأخلاقي الذي هو عمل واحد مقنع في تحقيق بيئة اجتماعية ودينية على نحو أفضل. وبالتالي، المعروفة سابقا باسم المناطق المعرضة للمنطقة بسبب الانحطاط الأخلاقي لدى المراهقين. ومع ذلك، بعد الأخلاق التدريب جلبت تدريجيا وباستمرار التغيرات التي تطرأ على سلوك المراهقين. وينظر إلى تغييرات كبيرة الظروف البيئية أكثر أمانة ومأمونة. وقد أدت الأنشطة الدينية التغيير الإيجابي في حياة المراهقين في المجالات الاجتماعية، ثبت أن مساهمة الزعماء الدينيين لديها علاقة وهذا أمر مهم جدا لأنه يمكن أن يؤدي إلى والغرض النبيل في تشكيل سلوك أخلاق المراهقين التي تعزز العقلية الخاصة بك، وتعزيز الإيمان، فضلا عن توجيه مراهق في السلوك وفقا للقيم والأخلاق المناسبة في الدين

كلمات البحث: مساهمة القادة الدينيين والتنمية الأخلاقية والشباب

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt, yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula saya haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabat yang membantu dalam perjuangan beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja (Studi deskriptif : RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor)”** tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan dukungan dari semua pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ucapan terimakasih saja mungkin tidak akan cukup untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan untuk pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang dipersembahkan untuk :

1. Rihlah Nur Aulia, S.Ag.,MA selaku dosen pembimbing I sekaligus ketua Jurusan Ilmu Agama Islam di Fakultas Ilmu Sosial yang telah begitu banyak membantu dari awal hingga akhir, dan memotivasi saat penulis mulai menyerah.
2. Khairil Ikhsan Siregar, Lc.,MA selaku pembimbing kedua yang telah rela membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada penguji yang ikut memberikan saran dan masukan di dalam skripsi ini, khususnya penguji ahli, yaitu Zulkifli Lubis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Untuk Bapak dan Mama tercinta Drs. Abdul Aziz Muslim dan E.Faridah yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini,

memberikan tempat tinggal, memantau sekaligus memotivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Untuk sahabat kosan Novia Dwi Rachmawati, Adriany triasty, Refisia Caturasa, Lovia Dwita RomarSaulina, Tia Ramadhani, Leny fitriyani. Terimakasih sudah menemani saya bergadang, menghibur dan memotivasi saya untuk semangat mengerjakan skripsi.
7. Dan untuk seluruh anak KPI dan IPI UNJ 2011 teman seperjuangan yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dan doa yang tulus ikhlas, peneliti ucapkan semoga semua pihak yang membantu baik moril dan materi akan mendapatkan balasan yang jauh lebih besar dari Allah swt. Amin

Jakarta, 29 januari 2016

Penulis

AviaNurulFaizah

NIM. 4715110127

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Tentang Masyarakat Muslim	16
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Konsep Pemberdayaan dalam Pelaksanaan	18
B. Kontribusi Tokoh Agama	19
1. Pengertian Kontribusi	19
C. Pembinaan Akhlak Remaja	21
1. Pengertian Pembinaan	21
2. Pengertian Akhlak	24
3. Dimensi dan Indikator Akhlak	28
4. Tujuan Pembinaan Akhlak	32

D. Definisi Remaja	34
1. Pengertian Remaja	34
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Kontek Penelitian	41
1. Letak Geografis	41
2. Kependudukan	42
3. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat	44
4. Pendidikan	45
5. Tingkat Pendidikan	46
6. Keadaan	46
7. Ekonomi Masyarakat	48
8. Kondisi Kehidupan Keberagaman	48
B. Profil Tokoh Agama	50
C. Remaja RW 06	53
D. Kontribusi Tokoh Agama Dalam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja	54
E. Pokok Dalam Pembinaan Akhlak	60
F. Indikator Akhlak	60
G. Pembahasan (Kajian Teoritik)	72
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, dan keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada tiga hubungan yang mengharuskannya untuk berbuat sesuatu. Yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT (Ibadah), hubungan manusia dengan sesama manusia (muamalah dan uqubat) dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (akhlak, makanan, minuman, pakaian dan lain-lain). Ketiga hubungan ini mengharuskan kita untuk menentukan sikap yang harus diambil sesuai dengan pemikirannya, termasuk kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja yang akan dibahas lebih mendalam pada tulisan ini. Dalam perspektif islam, akhlak merupakan bagian dari syari'at islam. Dalam syari'at islam akhlak tidak menjadi bagian khusus yang terpisah, bahkan dalam fikih tidak dibuat satu bab pun yang khusus membahas akhlak. Yang menggerakkan masyarakat bukanlah akhlak, melainkan peraturan-peraturan yang diterapkan ditengah-tengah masyarakat itu, pemikiran-pemikiran, dan perasaan yang melekat pada masyarakat tersebut. Berdasarkan fungsinya, akhlak merupakan pemenuhan terhadap perintah Allah atau menjauhi laranganNya. Pola interaksi sosial di hasilkan

oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan yaitu nilai-nilai dan norma, serta adat istiadat yang samasama di taati dalam lingkungannya sehingga dapat membentuk masyarakat yang berakhlak.

Untuk menilai baik buruknya suatu akhlak, bisa ditinjau dari dua pendekatan yang paling banyak dilakukan, yaitu kebenaran relative dan kebenaran mutlak. Dalam pendekatan kebenaran relative, nilai sebuah akhlak menjadi relative karena disandarkan pada penilaian subjektif manusia. Akhlak yang dianggap baik oleh masyarakat disuatu tempat belum tentu baik bagi masyarakat ditempat lain, misalnya bagi orang-orang barat bergaul bebas dengan lawan jenis bukan hal yang tabu tapi bagi orang-orang islam hal seperti itu tentunya sangat dilarang. Semua tergantung dari pemahaman manusia tentang perbuatan yang dilakukakan dan kebiasaan atau kebudayaan yang ada disuatu tempat. Dalam pendekatan kebenaran mutlak hanya ada satu sudut pandang yang menyatakan akhlak itu baik atau buruk. Tidak ada perdebatan didalamnya karena sumber dari penetapan baik dan buruk itu bersifat pasti. Dalam membangun sebuah masyarakat, akhlak sering dijadikan sebagai fokus utama untuk merekonstruksi sebuah masyarakat. Pembinaan akhlak tidak boleh dikesampingkan. Semua harus berjalan beriringan sehingga menghasilkan output yang baik. Dalam suatu masyarakat jika telah banyak orang yang akhlaknya rusak maka goncanglah keadaan masyarakat itu sehingga akan mengalami kebobrokan karena masalah akhlak merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian banyak orang di seluruh dunia. Dengan

demikian kita dapat menentukan strategi yang cocok untuk merubah masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memperoleh status anak. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Zakiyah remaja adalah: masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.¹ Batasan usia remaja yang umum di gunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya di bedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu

¹ Zakiyah Darajat, *Perkembangan remaja* (1990: 23)

di isi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, di mungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.²

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor terjadinya kemerosotan akhlak para remaja menjadikan image di kampung ini melekat sebagai kampung yang tidak baik. Hal ini terbukti juga dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, 193 dari 302 remaja yang ada di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Parung Panjang Bogor kurang memiliki akhlak yang baik, seperti sex bebas, narkoba, perjudian, mabuk-mabukan dan perkelahian antar warga. Perasaan mereka telah ternodai pikiran-pikiran sesat yang hanya memikirkan kenikmatan semata tanpa berfikir panjang. Perilaku mereka ini dapat mendorong mereka kepada kemaksiatan serta menjauhkan mereka dari jalan yang lurus dan terjerumus kedalam lembah dosa. Mereka benar-benar lalai akan nilai-nilai akhlak dan kebaikan. Remaja di kampung ini sudah sangat terkontaminasi oleh pergaulan bebas masa kini, sehingga sangat susah untuk memisahkan mereka dari pergaulan bebas. Bagaimana tidak, minum minuman keras, dan sex bebas dll sudah menjadi makanan mereka sehari hari. jika sehari saja mereka tidak meminum-minuman keras rasanya di dalam diri mereka ada yang hilang, perut mereka terasa sakit dan kembung. Mereka juga menjadikan seks bebas sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Hal ini terjadi karena pengaruh

²Dariyo Agoes, *psikologi perkembangan*, (Bandung: 2007), hal 40.

media, lingkungan sekitar, teman sebaya, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak di bentengi oleh iman yang kuat. Remaja di kampung ini telah terbukti melakukan hubungan seks di usia muda. dan tak dapat di pungkiri bahwa sebagian pelakunya adalah remaja (pelajar dan mahasiswa) para pelajarpun di mulai dari saat mereka duduk di bangku SMP. Akibat pergaulan bebas banyak sekali remaja putri yang hamil di luar nikah, sungguh sangat mengkhawatirkan keadaan dan perilaku remaja di kampung ini.

Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada seseorang atau sekelompok orang sebagai pemimpin yang memiliki kedudukan dan pengaruh bagi suatu kelompok atau golongan tertentu dalam mengontrol baik buruknya perilaku masyarakatnya yang biasa dikenal dengan sebutan tokoh agama. Tokoh agama memiliki peran yaitu sebagai komunikator, stabilisator, harmonisator dan sebagai penyeimbang atau penyelaras dan memperjuangkan kebaikan umum untuk semua pihak. Beliau juga dapat berperan sebagai motivator atau inspirator dan sebagai pemberi pencerahan jalan bagi semua pihak demi perdamaian dan kebaikan umum. Beliau juga bisa dikatakan sebagai transformator, memprakarsai perubahan, pemulihan, perbaikan dan peningkatan dengan memberi koreksi atas kesalahan atau keburukan serta pengukuhan atau peneguhan atas kebaikan dan kebenaran. Terutama berusaha menjadi contoh yang baik bagi umatnya dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa Allah-lah pelaku utama. Tokoh agama juga mampu menggerakkan anggota masyarakatnya, dan mampu merencanakan,

mengorganisir, serta mengontrol remajanya agar tidak terjerumus ke jurang kemaksiatan yang lebih jauh. Dengan adanya fungsi tersebut dinilai sangat penting dalam membentuk dan membina perilaku akhlak remaja karena ia selaku pemimpin atau tokoh agama yang diakui oleh masyarakat.

Beberapa hal yang pada umumnya biasa dilakukan oleh beberapa tokoh agama dalam masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga stabilitas akhlak remaja seperti yang telah dilakukan oleh para tokoh agama diantaranya seperti pembentukan Remaja Islam Masjid, pembentukan kepanitian yang berhubungan dengan peringatan hari besar agama, pengajian mingguan, pesantren kilat dan lain-lain. Namun peran dan kontribusi yang telah disebutkan, belum secara maksimal dilakukan oleh para tokoh agama di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor. Hal inilah yang kemungkinan menyebabkan para remaja di wilayah ini masih kurang memiliki akhlak yang baik.

Kontribusi dari seorang tokoh agama di masyarakat menjadi lebih kompleks dalam mewujudkan penerapan nilai-nilai dalam masyarakat setidaknya tokoh agama dalam masyarakat tersebut dapat memberikan contoh dalam kehidupannya sehari-hari, karena sikap yang di tunjukkan oleh seorang tokoh akan mempengaruhi sebagian kecil tingkah laku masyarakat.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa :

" Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat (dursila), mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan, free sex, perkelahian antar warga, perkelahian antar kelompok, perkelahian

antar geng, narkoba dan melakukan tindak kriminal lainnya. Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut: (Kurang pendidikan, Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, Kurang teraturnya pengisian waktu, Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, Menyusutnya moral dan mental orang dewasa, Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak).”³

Oleh karena itu, agar kemerosotan akhlak remaja tidak berlanjut perlu adanya seseorang yang berperan dalam melakukan pembinaan akhlak. Keberadaan pembinaan akhlak di mulai sejak awal peradaban manusia, sehingga dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan yang dilakukan untuk memperbaiki sikap dan perilaku akhlak manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat pembinaan akhlak harus di tekankan dan tidak boleh di abaikan hanya dengan satu konteks saja melainkan dengan konteks lain juga, yaitu dengan upaya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama islam.

³ Rino gelam. *Fenomena kenakalan remaja*. Di akses pada tanggal 20 oktober jam 20.00 wib melalui <http://rino-gelam.blogspot.co.id/2010/02/proposal-skripsi-fenomena-kenakalan.html>

Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja sangat di perlukan khususnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengadakan pengajian di masjid, karang taruna untuk para remaja, menjadi panitia Maulid Nabi, dan juga membentuk remaja masjid agar dapat menjadikan mereka insan-insan yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, kreatif, dan kerja keras yang dapat mengubah pola kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menjadi remaja yang berakhlak baik sehingga di jauhkan dari pemikiran yang kotor dan perbuatan yang dursila yang meresahkan banyak orang.

Atas permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja di RW 06 kp. Asem Desa Cikuda kecamatan Parung Panjang Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja?
- b. Mengapa kontribusi tokoh agama sangat mempengaruhi akhlak remaja?
- c. Apakah upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?
- d. Bagaimanakah respon remaja terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama?
- e. Bagaimanakah tingkat keberhasilan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka ruang lingkup yang di bahas yaitu “Kontribusi Tokoh Agama terhadap pembinaan akhlak remaja di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor” kontribusi yang dimaksud adalah kontribusi dalam membina akhlak remaja yaitu bagaimanakah tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak bagi remaja. Sedangkan tokoh agama adalah seseorang yang di tokohkan atau di anggap berpengaruh besar dalam bidang keagamaan dan mempunyai daya sebagai seorang pemimpin, mempunyai kecakapan yang baik dalam membina perilaku dan akhlak remaja.

Tokoh agama juga dapat dikatakan sebagai pengontrol, pengontrolan yang dilakukan oleh seorang tokoh agama adalah untuk mencegah penyimpangan sosial dengan cara memantau, mengajak dan mengarahkan remaja untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pengontrolan tersebut dimaksud agar remaja dapat mematuhi nilai dan norma norma agama sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dapat menggerakkan remaja untuk mengikuti pembinaan akhlak senantiasa berinteraksi dengan remaja yang sekaligus sebagai jalan untuk mengajak dan mengarahkan remaja kepada kegiatan sosial dan keagamaan.

Tokoh Agama juga dapat menjadi pemberi solusi atas masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam kehidupan bersosialisasi apabila remaja tersebut melakukan penyimpangan sosial yang keluar dari konteks agama.

D. Perumusan Masalah

perumusan masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja?
2. Apa bentuk kontribusi dari tokoh agama?
3. Apakah tokoh agama dapat mempengaruhi perilaku akhlak remaja?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh tokoh agama?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja
2. Untuk mengetahui bentuk kontribusi dari tokoh agama
3. Untuk mengetahui apakah tokoh agama mempengaruhi perilaku akhlak remaja
4. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap upaya-upaya yang di lakukan oleh tokoh agama
5. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis
 - a. Berguna bagi ilmu pengetahuan yang kemudian di harapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang-bidang ilmu keagamaan khususnya
 - b. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (SI) dalam jurusan ilmu agama islam Universitas Negeri Jakarta
1. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat membantu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan jurusan Ilmu Agama Iskan pada khususnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat membantu sumbangsiah berharga agar para pembaca lebih memilih tentang kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja
 - c. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan inspirasi pada peneliti lain untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara cermat dan terperinci mengenai kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja.

Adapun yang di maksud dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mencoba memaparkan gejala atau ide apa adanya, sebagaimana penelitian terhadap gagasan dari seorang tokoh yang memiliki otoritas suatu bidang disiplin ilmu. Adapun segi metodologi (jenis dan teknik) pengumpulan data atau perolehan data adalah kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Kajian pustaka

Kegiatan ini di lakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan melalui buku-buku atau literatur, majalah, artikel, internet dan karangan ilmiah yang mendukung dan memperoleh data tentang kegiatan yang di lakukan oleh tokoh agama terhadap remaja.

2. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dan sistematika fenomena yang diselidiki.⁴ Kegiatan ini di lakukan dengan menggunakan observasi non pasrtisipasi yaitu peneliti berada di luar subjek yang di amati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁵ Kegiatan ini dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh

⁴Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktek untuk pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press.2004) hal.78

⁵ Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktek untuk pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press.2004) hal.72

gambaran umum tentang keadaan atau gejala-gejala khusus yang mungkin di temui yang ada relevansinya dengan masalah yang di teliti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi di lakukan untuk memperoleh data dari buku, foto, majalah dan surat kabar mengenai kegiatan-kegiatan tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja.

4. Wawancara

Wawancara di lakukan kepada tokoh agama yang sedang melakukan kegiatan yang tujuannya untuk memperoleh informasi secara verbal melalui alat perekam tape-recorder dengan tujuan mendapatkan informasi secara lebih mendalam lagi terhadap informan dan key informan. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dalam bentuk semi struktur dimana wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu di perdalam untuk mendapat keterangan lebih lanjut.

3. **Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan skripsi ini, penyusun membaginya ke dalam beberapa bab dan dalam tiap bab terdapat unsur yang di jadikan sebagai berikut :

BAB I Adalah Pendahuluan, Bab ini berisikan latar belakang dengan menjelaskan alasan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilaksanakan dan ditulis secara deskriptif berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar dapat dirasakan sebagai sesuatu yang sangat penting, Identifikasi Masalah

tentang pernyataan-pernyataan yang menunjukkan adanya permasalahan yang mungkin dapat di ungkapkan dalam penelitian yang didasari oleh latar belakang permasalahan, Pembatasan Masalah berfungsi untuk memfokuskan kajian pada bagian kajian atau aspek tertentu yang terkait topik penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, Perumusan Masalah berupa pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian, Tujuan Penelitian merupakan pengungkapan kembali perumusan masalah dengan menggunakan kalimat pernyataan, Manfaat Penelitian mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, Metodologi Penelitian memaparkan apa saja metode-metode yang dilakukan dalam penelitian, dan yang terakhir Sistematika Penulisan yang menjelaskan kerangka (outline) pelaporan penulisan dilakukan secara naratif dan sistematis dari bab satu sampai bab terakhir.

BAB II adalah Landasan Teori. Bab ini memaparkan berbagai konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan dasar untuk menyusun kerangka yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari: kontribusi tokoh agama, definisi kontribusi, pembinaan moral remaja, definisi pembinaan, definisi akhlak, dimensi dan indikator akhlak, tujuan pembinaan akhlak, pembagian akhlak, definisi remaja.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian, berisikan tentang: tempat dan waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian berdasarkan usia, menjelaskan RW 06 desa cikuda kecamatan parung panjang bogor, menjelaskan profil tokoh agama, menjelaskan kembali remaja di RW 06 seperti apa, menjelaskan

kondisi geografis, menjelaskan kondisi kehidupan keberagamaannya seperti apa.

BAB IV yaitu Deskripsi Data meliputi : menela'ah tentang kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja, menjelaskan kembali apakah kontribusi tokoh agama sangat mempengaruhi akhlak remaja, memaparkan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja, seperti apasih respon para remaja terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama, menjabarkan tingkat keberhasilan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja.

BAB V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan yang berisikan jawaban terhadap perumusan masalah yang dikemukakan dalam bab pertama dan dibahas panjang lebar di bagian pembahasan, Implikasi dan Saran merupakan usulan-usulan yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dibahas dalam pembahasan yang bertolak dari kelebihan dan kekurangan penelitian dan bersifat akademis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Muslim

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, 90% penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu sekitar 177,5 juta penduduk muslim.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alat dalam melakukan pengembangan terhadap masyarakat hanya saja pada konteks kenyataannya, program-program pemberdayaan yang kerap kali dijadikan tolak ukur pemerintah dalam melakukan pengembangan terhadap masyarakat cenderung tidak memberdayakan, dikarenakan program-program yang dilakukan masih belum bertumpu pada masyarakat itu sendiri.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.⁷ Yaitu proses untuk menuju atau memperoleh daya atau kekuatan dan kemampuan. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan

⁶ Departemen Agama tahun 2006

⁷ Syafriena Permata Asri, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Clincing Jakarta Utara), (Skripsi : Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ) Hlm, 12.

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat.⁸

Beberapa pandangan tentang pemberdayaan mengatakan bahwa pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa harus menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari pada pandangan lainnya yang mengatakan pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang atau pemberdayaan adalah menghancurkan kekuasaan yang bisa dikatakan sedikit anarki. Oleh sebab itu yang paling realistis adalah *power to powerless*,⁹ artinya memberikan kekuatan kepada mereka yang lemah.

Menurut Moelyato pengertian pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata (“Empowerment”), yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat adalah penekanan pentingnya menjadi masyarakat yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian tentunya diharapkan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai obyek tetapi sebagai pelaku (aktor) yang menentukan hidup mereka.¹⁰

Pendekatan pemberdayaan masyarakat harus berpusat pada masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat memiliki peranan untuk dapat menjadi seorang sutradara dan aktor untuk menentukan hidupnya.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat terletak pada proses pengambilan keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan

⁸ Syafriena Permata Asri, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Clincing Jakarta Utara), (Skripsi : Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ) Hlm, 12.

⁹ Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi (Jurnal Ilmiah No.22, 2000) Hlm 3

¹⁰ Dahuri, Rokhim dkk, Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, (Jakarta : Presindo, 2001), p.6

sosial. Pemahaman tentang adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya merupakan informasi penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia. Adaptasi dalam kegiatan pemberdayaan perlu disesuaikan dengan strategi adaptasi yang dikembangkan karena hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengatur persoalan-persoalan spesifik yang dihadapi

2. Konsep Pemberdayaan dalam Pelaksanaan

Proses pemberdayaan masyarakat yang umum dilakukan pada saat ini, selalu tidak berlandaskan atas kebutuhan masyarakat. Kecenderungan program yang dibuat selalu berdasarkan atas kebijaksanaan dari pemerintah atau bersifat (“Top down”). Program yang dilakukan dengan pendekatan dari atas kebawah sering tidak berhasil dan kurang memberi manfaat kepada masyarakat, sehingga mereka kurang bertanggung jawab terhadap program dan keberhasilannya. Bantuan yang diberikan menciptakan ketergantungan yang pada gilirannya akan lebih menyusahkan masyarakat dari pada menolongnya.

Pendekatan dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan. Pendekatan ini lebih bersifat ‘memberdayakan masyarakat’. Pemerintah Indonesia telah menguji coba pendekatan ini namun belum diterapkan secara luas.

Konsepsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa proses tahapan penting. Proses ini akan mempengaruhi berhasil tidaknya program pemberdayaan yang akan dilakukan. Setiap tahapan program memiliki fungsi dan peranan yang cukup signifikan dalam mengukur tingkat

keterlibatan masyarakat dalam suatu program, adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Seleksi lokasi
2. Sosialisasi pemberdayaan Masyarakat
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat
4. Pemandirian Masyarakat.

B. Kontribusi Tokoh Agama

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution* yaitu keikutsertaan, keterlibatan, atau melibatkan diri. Kontribusi adalah keikutsertaan atau bantuan dari seseorang dalam sesuatu yang berbentuk partisipasi, pemikiran atau materi.¹¹Selain itu, kontribusi artinya memberikan segala kemampuan, bakat, motivasi, kualitas, pelayanan, loyalitas, dedikasi, dan tekad untuk keberhasilan.¹²dalam hal ini kontribusi yang di maksud adalah mengenai kontribusi dari tokoh Agama terhadap pembinaan Akhlak remaja.

Tokoh Agama memiliki kontribusi strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada 3 kontribusi penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu:

- a. peran edukasi yang mencakup diseluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter bangsa.

¹¹Djajendra. *Kontribusi tokoh agama*. Di akses pada tanggal 7 november jam 21.00 wib melalui [:http://inoex135.wordpress.com/2007/04/17/yang-penting-kontribusi](http://inoex135.wordpress.com/2007/04/17/yang-penting-kontribusi).

¹²Djajendra. *Motivator*. Di akses pada tanggal 7 november jam 22.00 wib melalui : <http://djajendra-motivator.com/?=1351>

- b. peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi yang tidak menentu.
- c. peran atau kontribusi membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Oleh karena itulah para pemuka agama dituntut terus menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat ditengah-tengah tantangan kehidupan global.

Kontribusi tokoh agama dilakukan dengan cara :

1. memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja.
2. mengadakan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at.
3. mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah
4. mengadakan bakti sosial
5. mengadakan gotong royong
6. mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

Banyak tantangan dan permasalahan yang harus diperbaiki yang memerlukan peran atau kontribusi tokoh agama untuk mengatasinya, mulai dari perbaikan dibidang ekonomi, hukum, pendidikan, sosial politik, moralitas dan akhlak bangsa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi tokoh agama sangat berpengaruh dalam penanaman atau pembinaan akhlak remaja di masyarakat.

C. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan di ambil dari kata bina yaitu untuk membina atau mengusahakan supaya lebih maju.¹³ Istilah pembinaan menunjuk pada suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada pemeliharaan kebaikan dari segi mental atau kecakapan keterampilan dan dapat di kaitkan pula sebagai usaha untuk menyempurnakan sesuatu yang telah ada. Pengertian pembinaan itu sendiri adalah usaha pendidikan baik formal maupun non-formal yang di laksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat kecenderungan atau keinginan serta kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atau atas prakarsa sendiri, sesamanya maupun lingkungan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁴ Dalam kamus umum bahasa indonesia W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan pembinaan merupakan proses cara membina dan usaha yang di lakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan di mengerti sebagai terjemahan dari kata Inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pengembangan manusia dari segi praktis yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁵ Dalam pembinaan orang di latih untuk mengenal kemampuan dan mengembangkannya agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam bidang hidup atau kerja mereka.

¹³Simanjuntak, *pengantar sistem masyarakatan*, (Jakarta: Departemen kehakiman RI, 1995), hal 2.

¹⁴Depdikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta:depdikbud, 1980), hal 9.

¹⁵A.Mangunhardjana, *Pembangunan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 15.

A. Mangunhardjana dalam bukunya “Pembinaan: Arti dan Metodenya” mendefinisikan bahwa :

“Pembinaan sebagai suatu proses bersama dengan melepaskan hal-hal yang sudah di miliki dan mempelajari hal-hal yang belum di miliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memperbaiki pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang di jalani secara lebih efektif”.¹⁶

Menurut A. Mangunhardjana unsur pokok dalam pembinaan adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan sikap
- b. kecakapan (skill)

sedangkan fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal yaitu :

- a. penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. perubahan dan pengembangan sikap
- c. latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.¹⁷

Sejalan dengan pendapat A.Mangunhardjana, R. Ibrahim mendefinisikan bahwa :

“Pembinaan merupakan suatu upaya pendidik yang di laksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bekal,

¹⁶ A.Mangunhardjana, *Pembangunan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal.12

¹⁷ A.Mangunhardjana, *Pembangunan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal. 14

keinginan-keinginan dan kemampuan sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan optimal”.¹⁸

Sedangkan dalam buku Tri Ubaja Sakti departemen hukum yang di kutip oleh Munsanef, bahwa :

“Pembinaan memiliki unsur adalah segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan pengarahannya, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”.¹⁹

Selain itu, pembinaan memiliki unsur sebagai segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan pengarahannya penggunaan serta pengendalian atas kegiatan program pembinaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat di pahami bahwa pembinaan mempunyai arti membantu untuk dapat mengenal dan mencari solusi tentang yang di hadapi sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi seseorang untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidup. Pembinaan juga memiliki tujuan yang mulia dalam menciptakan pribadi-pribadi yang mandiri dan mendapatkan segenap potensi yang di milikinya, hal ini tidak hanya bisa di peroleh dari pendidikan formal tetapi bisa juga dari pendidikan non-formal

¹⁸R. Ibrahim, M.A., *Pembangunan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 15.

¹⁹Munsanef, *Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hal 12.

yang di laksanakan secara terarah, terencana, teratur dan bertanggung jawab . walaupun pembinaan bukan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk individu namun sebuah pembinaan yang positif akan membawa dampak perbaikan yang maju bagi orang yang mengikutinya.

Setelah mengetahui pengertian tentang pembinaan, selanjutnya akan di bahas mengenai definisi akhlak agar dapat mengetahui pengertian dari pembinaan akhlak itu seperti apa.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari *khalaqa* yaitu kata asalnya dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabi'at, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan ciptaan, dengan kata lain bahwa akhlak secara etimologi adalah perilaku yang dibuat.²⁰ adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya :

- a. Ibn Maskawih dalam bukunya Tahzib Al-Akhlak, beliau mendefinisikannya adalah keadaan-keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum Al-Din menyatakan bahwa akhlak gambaran tentang kondisi yang menetap didalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹

²⁰ Mahmud yunus, *kamus bahasa arab indonesia*, (jakarta: Hidakarya Agung), hal 120

²¹ Rhudy Suharto, *Rentungan jum'at, meraih cinta ilahi*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal 80

- c. Ahmad Amin dalam buku *Al-Akhlak* menyebutkan bahwa akhlak adalah suatu kebiasaan, kehendak, dengan kata lain kehendak yang dibiasakan dinamakan akhlak.²²
- d. Abdul Hamid, akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- e. Ibrahim Anis, akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²³

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main.

²² Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta Bulan Bintang, 1995, cet VIII), Hal 62

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 3

Akhlakul karimah menurut Supriadi adalah sifat-sifat yang mulia yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan terpuji yang dilakukan dengan gampang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan sistematika islam. Sebagai sistem, akhlak memiliki spektum yang luas, mulai sikap terhadap dirinya, orang lain dan makhluk lain, serta terhadap tuhannya.²⁴

Akhlak yang baik pada setiap manusia merupakan cerminan dari hati yang diliputi perasaan iman dan takwa. Keimanan dan ketaqwaan seseorang adalah landasan yang penting dalam menciptakan pribadi-pribadi yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, bahwa akhlak mulia adalah sikap atau perbuatan terpuji yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang merupakan cerminan dari iman kepada Allah

Bloom dan Karthwohi mengungkapkan ada 3 ranah pengetahuan yaitu :

1. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif lebih menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu :

a. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)

²⁴ Prof. Dr. Azyumardi Azra, *Buku Tes Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta, Cetakan Ketiga), Hal, 108.

- b. Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif
- c. Valuing (menilai atau menghargai)
- d. Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
- e. Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

2. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
- b. Pemahaman (comprehension)
- c. Penerapan (application)
- d. analisis (analysis)
- e. sintesis (sythesis)
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang

kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik.

3. Dimensi Dan Indikator Akhlak

Dimensi dan indikator akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat semata. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab : 12.²⁵

“Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian maka dari situlah timbul perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat”.

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk kualitas akhlak. Kaitannya dengan akhlak remaja adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas

²⁵ *“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab : 12)*

akhlak. Penulis membagikan akhlak remaja kedalam beberapa indikator sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang begitu agung, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkaunya. oleh karena itu sifat-sifat Allah yang agung tersebut dicontoh oleh manusia sebagai bukti kecintaan kepada Allah. orang yang cinta kepada Allah berarti selalu mencontoh Rasulullah dalam segala hal. sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 31.²⁶

seseorang yang mencintai Allah ia akan selalu mengamalkan pengetahuan agama islam dengan memenuhi seluruh syariat dan diamalkan melalui tarekat sehingga diharapkan melahirkan perbuatan ihsan. contoh dari akhlak terpuji terhadap Allah adalah salah satunya ibadah ritual yaitu seperti solat, puasa, zakat karena itu kewajiban umat islam.

Contoh Akhlak Terpuji kepada Allah, sebagai berikut:

1. Ikhlas
2. Taat
3. Khauf
4. Taubat

b. Akhlak terpuji kepada diri sendiri

berakhlak baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya,

²⁶ *Katakanlah "jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, Ikutilah Aku, niscaya Allah mencintai kamu (Ali Imran: 31)*

karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban.

adapun berakhlak terpuji terhadap diri sendiri antara lain menghindari perbuatan yang tidak baik, pemaaf, pemohon maaf, sederhana, jujur dan lain sebagainya.

Contoh Akhlak Terpuji Kepada diri sendiri, sebagai berikut :

1. Sabar
2. Syukur
3. Tawaduk

c. Akhlak terpuji kepada sesama makhluk

manusia merupakan makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. untuk itu ia perlu kerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain. oleh karenanya ia perlu menciptakan suasana yang baik diantaranya, mengiringi jenazah, memenuhi undangan mengunjungi orang sakit dan lain sebagainya.

Allah telah memerintahkan hambanya untuk berakhlak baik kepada kedua orang tua dengan menghormati dan mengucapkan perkataan yang mulia kepada mereka sebagaimana mereka telah mengasuh dan mendidik anak-anak hingga dewasa. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 8.²⁷

²⁷ *"Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada orang tua ibu dan bapaknya"* (Al-Ankabut : 8)

Sebagai umat pengikut Rasulullah tentunya jejak langkah beliau merupakan guru besar umat islam yang harus diketahui dan patut ditiru, karena kata Rasulullah yang di nukilkan dalam sebuah hadits yang artinya “sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. yang dimaksud akhlak yang mulia adalah akhlak yang terbentuk dari hati manusia yang mempunyai nilai ibadah setelah menerima rangsangan dari keadaan sosial.

Contoh Akhlak Terpuji Kepada Sesama Makhluk, sebagai berikut :

1. Husnudzan
2. Tawaduk
3. Tasamu
4. Ta'awun

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (Akhlakuk Karimah) perintah Allah di tujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (Akhlakul Madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu di ingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata

ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlakul karimah, seperti dalam surah al-ankabut dijelaskan bahwa :

“dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar”

Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman:

“hai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa”.

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, jadi puasa bukan hanya mencegah makan dan minum saja, melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi

²⁸ M, Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal, 5.

senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntun orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju. Semua akhlak tersebut disebut akhlak yang baik.

Didalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi didalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya.

Alat pengukur akhlak menurut Al-Ghazali :

- a. Al-Qur'an
- b. Sunnah Rasul
- c. Akal (Ijtihad)

Akal yang sehat, suara hati yang steril, nafsu yang terbimbing dapat mengetahui akhlak yang baik dan yang jelek, tetapi suara hati yang bercampur dengan nafsu dunia sulit mengetahui dan membedakan mana yang baik dan buruk, terutama dengan prinsip-prinsip keutamaan dan yang seumpamanya.

D. Definisi Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.²⁹ Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. remaja adalah dimana manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat di sebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Batasan usia remaja yang umum di gunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya di bedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan sendiri.³⁰

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu di isi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, di mungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Masa remaja di mulai dari

²⁹ F.J Monks – A.M.P. Knoers Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI. 2006), hal.258.

³⁰ F.J Monks – A.M.P. Knoers Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI. 2006), hal.262

saat sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Sementara itu, remaja mulai merasa tak mau di kekang atau di batasi secara kaku oleh aturan keluarga. mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati diri (self identity). Hanya saja cara berfikir mereka cenderung egosentris dan sulit untuk memahami pola fikir orang lain. Itulah sebabnya antara orang tua dan remaja terjadi perbedaan pandangan dan konflik. Bila tidak terselesaikan dengan baik, maka hal ini cenderung menyebabkan masalah keluarga. Ciri lain yang cukup menonjol pada diri remaja ialah sifat revolusioner, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi yang mapan. Apabila sifat ini terarah dengan baik, maka mereka dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan, sebaliknya, bila tidak terbimbing dengan baik, maka cenderung akan merusak tatanan dan nilai-nilai sosial di masyarakat.

Mendefinisikan pengertian remaja bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Dari kalangan para ahli dan masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda mengenai remaja. Tentunya dikarenakan masalahnya yang bersifat multi kompleks tentang remaja itu sendiri. Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang definisi remaja.

Arthur J. Tersield mengutip S. Brook mendefinisikan bahwa remaja merupakan :

“remaja adalah periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yaitu sejak dimulainya seseorang menunjukkan tanda pubertas dan berlanjut sampai dengan tercapainya kematangan seksual, telah tercapai tinggi badan dan tercapainya pertumbuhan mentalnya secara penuh yang di ramalkan

melalui pengukuran tes-tes intelegensi, dengan memberikan batasan rentang usia remaja dari usia 11 sampai 20 tahun awal”³¹

Zakiyah Daradjat mendefinisikan bahwa remaja merupakan :

“remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak-anak tetapi belum dapat dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan dewasa. Pada umur seperti ini terjadilah perubahan-perubahan dengan cepat seperti jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan atau intelegensi”³²

Sejalan dengan definisi Zakiyah Darajat, Singgih D. Gunarso mendefinisikan bahwa masa remaja adalah permulaannya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan di mulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.³³

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan oleh para ahli, berikut terdapat beberapa perubahan atau ciri-ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu :

1. peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal
- Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosional ini merupakan tanda awal remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang di tunjukan pada masa remaja. Misalnya, mereka di harapkan tidak lagi bertingkh laku seperti anak-anak, mereka

³¹ Jurnal. Wordpress.com

³² Definisi –dan-pengertian-remaja (1982:28)

³³ Definisi-dan-pengertian-remaja (1998:8)

juga harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu akan nampak kelas pada remaja akhir yang duduk di awal masa kuliah.

2. perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, perencanaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak di gantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga di karenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar di masa remaja. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. perubahan nilai , dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

6. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dikalangan yang lebih dewasa atau dianggap lebih matang pribadinya.
7. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
8. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral), untuk mendapatkan identitas diri.
9. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya yang selalu tidak sama dengan sistem kaidah dan nilai yang di anut oleh orang dewasa.³⁴

Selanjutnya problema yang dihadapi oleh remaja ialah :

1. Pertumbuhan jasmani yang cepat, biasanya pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara umur 13-16 tahun yang dikenal remaja pertama. Pertumbuhan jasmani mencakup pula pertumbuhan organ dan kelenjar seka, sehingga mereka merasakan dorongan-dorongan seksual yang yang belum pernah mereka alami, yang akan membawa akibat kepada pergaulan.
2. Pertumbuhan emosi, sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi yang disebabkan oleh todak mampu dan mengerti akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya.
3. Pertumbuhan mental, menurut Alfred binet seorang psikologi Perancis yang terkenal dengan mental testnya, bahwa kemampuan untuk mengerti

³⁴ Belar. *Masa remaja dan ciri ciri remaja*. Di akses pada tanggal 11 november jam 22.00 wib melalui:Belardobk. Blogspot.co.id /2013/masa remaja dan ciri ciri remaja html

hal-hal yang abstrak baru sempurna pada umur 12 tahun. Sedangkan kesanggupan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta kira-kira umur 14 tahun, karena pada usia ini remaja sering menolak hal-hal yang kurang masuk akal dan kadang kala mereka menolak apa yang dulu di terimanya.

4. Pertumbuhan pribadi, masalah pribadi dan sosial itulah yang paling dianggap persoalan yang terakhir yang dihadapi remaja dan menjelang masuk kepada usia dewasa.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya usia remaja adalah usia dimana masa yang penuh pancaroba yang di tandai dengan perubahan-perubahan cepat pada jasmani yang berbarengan dengan matangnya organ seks, yang selanjutnya di ikuti oleh perkembangan psikis yang meliputi perubahan emosi dengan melepaskan diri dari ikatan orang tua ketika anak harus dapat berdiri sendiri.pada usia remaja pengaruh yang bersifat negatif atau pelanggaran moral sangat mudah terjadi, mereka bebas memilih dengan kehendaknya tanpa menginginkan pengawasan atau peraturan dari orang tua. Perkembangan kecerdasan dan kepribadian terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Tentunya hal ini harus menjadi tanggung jawab yang cukup besar dari semua pihak guna mencapai terciptanya generasi penerus bangsa yang diharapkan oleh bangsa dan agama.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor. Penelitian ini dimulai pada bulan november sampai dengan desember tahun 2015.

1. Letak Geografis

Rw 06 Kp. Asem merupakan salahsatu wilayah yang berada di Parung Panjang Bogor dan merupakan daerah daratan rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 8 Km dengan suhu udara 20 °C – 34 °C. Wilayah Rw 06 Kp. Asem memiliki luas wilayah seluruhnya ±75,29 Ha. Wilayah Rw. 06 Kp. Asem terdiri dari 3 (tiga) RT (Rukun Tetangga).

Adapun status tanah di wilayah Rw. 06 Kp. Asem adalah tanah milik masyarakat dengan bukti kepemilikan tanah SPPT, Girik, Akte dan Sertifikat. Rw 06 Kp. Asem memiliki batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kabasiran.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kecamatan Rumpin.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dago.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pingku

2. Kependudukan

Wilayah Rw 06 Kp. Asem mempunyai jumlah penduduk yang tercatat sampai dengan bulan Desember 2014 adalah jumlah penduduk WNI 999 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 517 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 482 jiwa. Jumlah penduduk Rw 06 Kp. Asem terdiri dari jumlah kepala keluarga sebanyak 268 kepala keluarga. Berikut ini perincian jumlah penduduk berdasarkan RT (Rukun Tetangga) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Perincian jumlah penduduk berdasarkan RT

NO	WNI			JUMLAH
	RT	LK	PR	
1	01	174	149	323
2	02	164	152	316
3	03	179	181	360
JUMLAH		517	482	999

Tabel 2. Perincian jumlah penduduk berdasarkan umur

NO	Usia	Jumlah
1	0 - 4 Tahun	113
2	5 – 9 Tahun	115
3	10 – 14 Tahun	103
4	15 – 19 Tahun	110
5	20 – 24 Tahun	89
6	25 – 29 Tahun	78
7	30 – 34 Tahun	63
8	35 – 39 Tahun	74
9	40 – 44 Tahun	70
10	45 – 49 Tahun	69
11	50 – 54 Tahun	60
12	>55 Tahun	55
Jumlah		999

Ditinjau dari berbagai sudut, Rw 06 Kp. Asem yang wilayahnya seluas $\pm 75,29$ Ha berbatasan langsung dengan kabupaten Bogor yang mempunyai fungsi sebagai penyangga dari berbagai aspek kehidupan yang tentunya sangat mempengaruhi berbagai pembangunan dan sebagai alat dari perkembangan teknologi, transformasi dan telekomunikasi yang semakin luas dan kompleks dengan jumlah penduduk : 999 jiwa serta didukung dari sarana dan prasarana pendidikan dan tingkat pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai dengan tingkat SLTP.

3. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia, setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, dari jumlah penduduk sebanyak 999 jiwa yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan diperkirakan sebanyak 595 jiwa.

Rw 06 Kp. Asem bermata pencaharian paling banyak bekerja sebagai Buruh/Swasta sebanyak 120 jiwa, pedagang sebanyak 85 jiwa, montir sebanyak 75 jiwa, sopir sebanyak 95 jiwa, petani sebanyak 90 jiwa, dan sisanya pengangguran sebanyak 130 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Rw 06 Kp. Asem 100% menganut Agama Islam. Sesuai jumlah penduduk yang semuanya menganut agama islam, maka tempat peribadatan di Rw 06 Kp. Asem adalah masjid dan musholah, sebagai masyarakat yang beragama,

tentunya memerlukan sarana peribadatan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, antara lain :

Tabel 3. Sarana Peribadatan di Rw 06 Kp. Asem

No	Nama Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 Unit
2	Musholah	2 Unit
3	Majlis Taklim	2 Unit

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik dan memajukan pola pikir bangsa indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Tingkat kemajuan suatu bangsa salahsatunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan.

Tabel 4. Prasarana Pendidikan di Rw 06 Kp. Asem

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Unit	Jumlah Siwa	Jumlah Guru
1	Taman kanak-kanak (TK)	1	84	5

2	Sekolah Dasar Negeri	2	450	14
---	----------------------	---	-----	----

5. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang tercatat di Rw 06 Kp. Asem, bahwa jumlah penduduk pada Bulan Desember Tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1	Belum Sekolah	130
2	Usia 7-45 Tahun Tidak Pernah Sekolah	66
3	Tamat SD	320
4	Tamat SLTP	230
5	Tamat SLTA	140
6	Tamat Akademis	33
7	Tamat Perguruan Tinggi	55
8	Buta Huruf	25
Jumlah		999

Berdasarkan keterangan tabel diatas bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 320 jiwa, dan tamat SLTP sebanyak 230 jiwa, tamat SLTA sebanyak 140 jiwa, tamat akademis sebanyak 33 jiwa, tamat perguruan tinggi sebanyak 55 jiwa, dan

sisanya yang belum sekolah sebanyak 130 jiwa, yang tidak pernah sekolah sebanyak 66 jiwa, dan yang buta huruf sebanyak 25 jiwa.

6. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah salahsatu hal yang sangat penting dalam pembinaan bangsa guna mencapai cita-cita manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Kesehatan dapat mempengaruhi daya tahan tubuh manusia untuk tetap sehat segar dan kuat, tentunya di imbangi dengan perawatan pemeriksaan kesehatan secara medis, atau ilmu kesehatan dan ilmu kedokteran.

Upaya di Rw 06 Kp. Asem dengan instansi terkait, dalam hal ini puskesmas untuk pelayanan kesehatan masyarakat, antara lain :

a. Peningkatan Gizi Mayarakat

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Balita yang ada disetiap posyandu, pemeriksaan kesehatan kepada ibu hamil.

b. Pencegahan Penyakit, Vaksinasi Filariasis (Kaki Gajah), Imunisasi Polio bagi Balita, pemberian Vitamin A.

c. Penyuluhan Kesehatan dan Penyakit, antara lain : Demam Berdarah, Flu Burung, dan sejenisnya.

d. Penanganan bagi Balita yang kekurangan Gizi dengan memberikan susu dan makanan yang bernutrisi.

e. Penyuluhan Kesehatan tentang bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan dengan membersihkan rumah masing-masing dan lingkungan sekitarnya.

- f. Pemanfaatan pekarangan dengan ditanami sayur mayur dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tabel 5. Sarana Kesehatan di Rw 06 Kp. Asem

No	Nama Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Pos Kesehatan	1
2	Posyandu	1
3	Klinik Bersalin	2
4	Paraji/Dukun Beranak	3

7. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi Masyarakat perlu meningkat melalui upaya ekonomi produktif setiap individu. Sarana perekonomian/perdagangan di Rw 06 Kp. Asem antara lain :

Tabel 6. Sarana perekonomian Rw 06 Kp. Asem

No	Nama Sarana Perekonomian	Jumlah
2	Warung/Kedai	3
3	Kios Kelontong	1
4	Bengkel	3
5	Mini Market	1

8. Kondisi Kehidupan Keberagamaan

Di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor tingkat keberagamaannya mayoritas beragama islam. Kondisi kehidupan keberagaman di RW 06 Kp. Asem masih sangat kental. Contohnya : ketika suara adzan berkumandang, mushola terlihat ramai didatangi oleh jama'ah. Selain itu, ketika di selenggarakan hari besar umat islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Muharram banyak yang ikut serta. Dalam kegiatan rutinitas pengajian mingguan pun respon warga di RW tersebut sangat baik. Akan tetapi kontribusi remaja tidak terlihat signifikan karena perubahannya terjadi secara bertahap. Dimana salahsatu perubahan itu dilakukan pada suatu kegiatan sosial yaitu, di adakannya kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis, sehingga masyarakatnya terkumpul pada kegiatan tersebut dan terjadinya sosialisasi. Contohnya, memberikan ceramah atau siraman rohani, mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah, mengadakan bakti sosial, mengadakan gotong royong, mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan, mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini tidak hanya di bentuk terkhusus untuk ibu-ibu dan bapak-bapak saja, namun juga untuk para remaja. Disitulah di awalnya terbentuk remaja-remaja yang di gerakan untuk menjalankan sebuah organisasi, lalu berdiskusi mengenai kegiatan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di wilayah Rw 06 Kp.Asem. Dengan di bentuknya suatu tim marawis, kosidah dan hadroh pada remaja di wilayah Rw 06. Dengan demikian penerapan keberagaman terjalin dengan membentuk suatu organisasi yang tingkat keberagamaannya masih kuat dan terjalin secara turun temurun dan tidak terpengaruh arus globalisasi yang negatif.

Pada zaman sekarang ini, arus globalisasi sudah sangat kuat banyak hambatan yang terjadi untuk memperbaiki ahlak dan mencegah remaja melakukan penyimpangan sosial. Di wilayah Rw 06 ini masyarakatnya menganut madzhab syafi'I, madzhab syafi'I adalah madzhab yang dipakai mayoritas di indonesia, madzhab yang menjadikan pendapat-pendapat imam syafi'I sebagai teori dalam praktik ibadahnya, contohnya: ketika laki-laki bersentuhan dengan seorang wanita maka wudhu nya di anggap batal. Itulah contoh kecil bagaimana membatasi laki-laki dan wanita yang bukan muhrimnya berdekatan dan menjalin sebuah hubungan. Yang mana di era globalisasi ini pacaran dan sex bebas dikalangan remaja sudah menjadi hal yang tidak tabuh lagi dan bertentangan dengan agama.

Pada dasarnya bangsa kita ini terbentuk dari berbagai macam tradisi dan kebiasaan yang mengarah kepada kepercayaan animisme, dalam ritual tertentu ada peringatan yang sudah terjadi secara turun temurun contohnya, peringatan 4 bulan janin dalam kandungan, pada mulanya peringatan itu dilakukan oleh mereka yang percaya pada nenek moyang yang telah menjaga janin dalam kandungan namun, dalam konteks islam dirubah menjadi rasa syukur terhadap Allah SWT telah di tiupkannya ruh kedalam janin. Dalam ritualnya di isi dengan pengajian dan pemberian makanan kepada masyarakat sekitar.

B. Profil Tokoh Agama

1. KH. Hasan Basri

Lahir diparung panjang 10 April 1940. Di awali dengan pendidikan sekolah dasar, beliau menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Falah. Tidak hanya menempuh pendidikan formal, namun beliau dibekali dengan pendidikan Non Formal berupa TPA. Setelah lulus dari sekolah dasar, beliau memantapkan lagi pendidikan agamanya dengan masuk ke sekolah menengah pertama di SMP IT AL-Madany, tingkat keimanannya lebih di gali sehingga beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren Nurul Falah atas dasar keinginannya sendiri tanpa dorongan orang tua. Beliau dilahirkan dari orang tua yang bernama KH. Ayub dan Hj.Minong. keluarga beliau memang memegang teguh dasar-dasar ajaran islam. KH. Hasan basri di tokohkan sebagai Tokoh Agama karena generasi sebelum beliau merupakan pemuka agama, maka dari itu secara turun temurun sesuai tradisi keluarganya yang menerapkan ilmu keagamaan yang kental, keluarga beliau menghasilkan keturunan-keturunan yang lebih berilmu dari masyarakat yang lain, sehingga beliau di Tokohkan menjadi Tokoh Agama.

2. KH. Madhusen

KH. Madhusen atau lebih di kenal dengan sebutan KH. Usen lahir di Cikuda Parung Panjang, 9 Juni 1952. Beliau adalah seorang Tokoh Agama di Kp.Asem Cikuda Parung Panjang. Beliau dilahirkan dari orang tua yang bernama H.Sa'ad dan Hj. Atin. KH.Madhusen sangat rajin menekuni ibadah sejak kecil, karena beliau memiliki kakek seorang mantan prajurit TNI, beliau bercerita bahwa kakeknya lah yang berperan besar dalam ketekunannya menjalankan ibadah. Kakeknya sangat tegas dan keras mendidiknya dibandingkan orang tuanya. Itulah yang menjadi dasar keteguhan hati beliau menekuni pendidikan agama islam dan menjadi kepercayaan masyarakat. KH. Madhusen menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah

Ibtidaiyah, dalam menjalankan pendidikan sekolah Dasarnya beliau dibarengi didikan agama dari orangtuanya, maka dari itu beliau melanjutkan ketekunannya menempuh pendidikan hingga masuk pesantren di daerah banten kira-kira selama 6 tahun lamanya sebelum beliau kembali lagi keparung.

3. Ust. Abdul Aziz Muslim

Ust. Abdul Aziz Muslim lebih di kenal dengan sebutan Ust. Aziz lahir di tegal 5 Juli 1967. Beliau menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Tegal Jawa Tengah, dari kecil beliau sudah menekuni bidang agama, beliau sangat cerdas dalam mengkaji ilmu agama islam. Setelah itu beliau melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP Tsanawiyah) di tegal jawa tengah, semasa SMP tingkat keagamaannya semakin di gali, dan beliau benar benar menekuni dibidang keagamaan dan akhirnya setelah lulus SMP beliau memutuskan untuk masuk Pesantren karena kemauan sendiri bukan karna paksaan orang tua. Beliau yakin bahwa di pesantrenlah ilmu agama beliau akan bertambah dan semakin kuat. Beliau terlahir dari orang tua yang hebat bernama KH.Solehuddin dan Ibu ngatimin. keluarga beliau memang memegang teguh dasar-dasar ajaran islam. Setelah beliau lulus di pesantren beliau melanjutkan Kuliah di Perguruan tinggi swasta di Ciputat, setelah beliau Sarjana beliau menikah dengan wanita di daerah asem cikuda parung panjang, setelah menikah beliau menetap di Rw 06 Kp.Asem, Karena beliau memiliki ilmu Agama yang sangat baik dan mahir, beliau menjadi salah satu Tokoh Agama yang di Senangi olehh masyarakat setempat. Beliau adalah sosok pemimpin yang ideal, dapat merangkul semua kalangan termasuk

remaja, beliau juga dapat membina para remaja di wilayah itu dengan baik dan ke arah yang lebih positif. Beliau juga seorang pendidik di SMA N 3 TANGSEL sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, dan juga sebagai Guru Privat.

4. H.Romli

H.Romli lebih di kenal dengan sebutan H. Ombi lahir di Asem 5 Juli 1955. Beliau memulai Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Parung Panjang, setelah lulus dari Sekolah Dasar beliau mantap untuk masuk pesantren sampai kurang lebih 7 tahun, setelah di umumkan lulus dari pesantren beliau mantap untuk masuk salafi kurang lebih 4 tahun lamanya, ilmu agama beliau sangat bagus karena dari SD sampai beliau masuk salaf beliau sangat semangat sekali untuk mengkaji ilmu-ilmu agama dan juga belajar mengaji kitaab kuning dll. Beliau terlahir dari orang tua yang hebat, yang bernama H. Shaleh dan Hj. Maemunah. Almarhum bapak beliau dulunya adalah Tokoh Agama di Rw.06, dan setelah ayahnya meninggal beliau di percaya untuk menjadi Pemimpin di Rw 06, Khususnya membina remaja agar tetap berpegang teguh pada agama dan tidak keluar jauh dari koridor keagamaan.

C. Remaja RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor

Remaja di RW 06 Kp. Asem Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor merupakan remaja yang kurang memiliki akhlak yang baik. Kebobrokan akhlak remaja merupakan pantulan rusaknya aqidah dan agama

mereka. Hidup liar tanpa kendali agama, para pelaku maksiat menjadi panutan, bahkan syetanpun sudah enggan untuk menggoda karena tanpa digoda sudah terjerumus, mereka sudah mengarahkan diri pada kebinasaan. Kebanyakan anak remaja tidak melaksanakan sholat lima waktu, mereka sibuk dengan berbagai kegiatan yang melalaikan sholat. Mengerjakan sholat jika mereka sedang perlu, remaja di Rw tersebut lebih mementingkan kehidupan duniawi, lebih mementingkan kesenangan sesaat seperti sex bebas, narkoba, perjudian, mabuk-mabukan, dan perkelahian antar warga yang nantinya hanya akan merusak diri dan masadepan mereka sendiri. Mereka benar-benar lalai akan nilai-nilai akhlak dan kebaikan. Sehingga sangat susah memisahkan mereka dari pergaulan bebas

D. Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja

1. Peran Edukasi

Edukasi adalah proses dimana adanya kegiatan belajar mengajar oleh pendidik kepada peserta didik, yang bertujuan menggali motivasi belajar, mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kecerdasan peserta didik

Peran edukasi yang dilakukan oleh Tokoh Agama terhadap pembinaan akhlak remaja adalah mencakup dua aspek sebagai berikut :

a. Dimensi Kemanusiaan

Dalam dimensi kemanusiaan Tokoh Agama memberi pembinaan yang bertujuan untuk menggali karakter, motivasi, dan norma pribadi remaja agar menjadi pribadi manusia yang positif dan berakhlak karimah.

b. Membangun Karakter Bangsa

Didalam membangun karakter bangsa, Tokoh Agama berperan sebagai motivator agar remaja tergerak untuk menjadi bagian dari Tokoh yang berkeinginan mulia untuk ikut serta dalam memajukan bangsa dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Disini peran membangun karakter sangat penting, karena karakter termasuk dasar dari semua aspek keberhasilan

2. Peran Memberi Pencerahan

Pencerahan adalah proses dimana Tokoh Agama memberikan pembinaan kepada remaja agar remaja itu mengetahui apa yang lebih mulia dari apa yang mereka lakukan sekarang yang bersifat fisik dan hanya kesenangan sementara semata, dan membuat mereka menyadari semuanya akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran memberi pencerahan dilakukan dengan cara :

a. Memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja

Pemberian ceramah oleh tokoh agama diwilayah Rw 06 Kp.Asem, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan, pelaksanaannya dilakukan pada setiap selesai shalat maghrib. Tujuan dari memberikan ceramah rutin adalah, yang pertama untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan baik sehingga menciptakan kebersamaan yang erat, yang kedua untuk memberikan ketenangan hati lahir maupun batin, untuk mengisi kekosongan jiwa, agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan selalu berfikir jernih dan positif pada setiap permasalahan.

Ceramah dan siraman rohani ini dilakukan diwaktu para remaja sudah terlepas dari aktifitas kesehariannya. Ba'da shalat maghrib adalah waktu

yang sangat efisien dimana pada saat itulah para remaja berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan siraman rohani. Ceramah dan siraman rohani berisikan tentang bagaimana menjalankan kehidupan bersosialisasi yang sesuai dengan akhlaqul karimah dan juga dengan ajaran agama islam, dan bagaimana cara membatasi diri untuk tidak terbawa arus globalisasi yang sebagian besar bertentangan dengan agama.

b. Mengadakan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at

Kegiatan pengajian harian merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam hari. Kegiatan ini di ikuti oleh kelompok anak-anak remaja. Pengajian ini tidak hanya dilaksanakan di mushola atau masjid melainkan di rumah-rumah yang membuka pengajian.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik dan positif, karena dengan mengadakan kegiatan ini dapat mempererat kebersamaan dan juga membina akhlaqul karimah. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembinaan akhlak sangat bervariasi seperti :

1. Tadarus atau membaca Al-Qur'an

Mengajarkan lebih mendalam dengan menyempurnakan bagaimana membawa Al-Qur'an dengan tanda baca dan hukum bacaan yang benar menurut tajwid yang sesuai. Menterjemahkan arti dari setiap kalimat di Al'Quran lalu memaknai artinya.

2. Belajar Shalat-Wudhu

Tokoh agama melihat dan menemukan kesalahan-kesalahan dari kebiasaan shalat dari setiap hari, disitulah kontribusi dilakukan dengan cara memberikan bimbingan yang lebih mendalam tentang

tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar, dan memberitahukan pantangan-pantangan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika melaksanakan shalat dan wudhu.

3. Dzikir

Disini remaja di ajarkan untuk memaknai dzikir, dimana setiap dzikirnya terdapat rasa syukur atas apa yang telah diberikan Allah hari ini dan direncanakan hari esok, juga rasa taubat dan mohon ampun pada setiap dosa yang dilakukan.

4. Mendengarkan ceramah keagamaan

Didalam mendengarkan ceramah ini, disini remaja di ajarkan untuk lebih termotivasi agar selalu melakukan kebaikan menurut syariat ajaran agama islam, dan remaja selalu mengetahui apa yang dilarang menurut agama dan yang di bolehkan menurut agama.

5. Belajar huruf Ar-Rabbi (iqra')

Remaja yang notabennya belum bisa untuk membaca Al-Qur'an di ajarkan melalui pembinaan belajar membaca huruf iqra, agar remaja bisa dengan mudah mengerti dan memahami dengan cepat, dengan dimulainya pembelajaran menurut huruf-huruf yang mendasar.

Materi-materi tersebut secara garis besar merupakan materi yang secara positif diterima oleh mereka karena materi yang diberikan tergantung dari keinginan dan kebutuhan mereka sendiri.

Pengajian ini dibagi menjadi dua sesi, agar tidak mengganggu kegiatan aktifitas sekolah, remaja dibebaskan untuk memilih hari dimana ia bisa datang ke pengajian. Aktifitas ini merangkul semua

remaja bukan hanya dari remaja yang bersekolah di Madrasah atau Pesantren, namun seluruh remaja yang menempuh pendidikan formal swasta lainnya.

c. Mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah

Tujuan diadakannya shalat berjama'ah agar para remaja khususnya menjadi pribadi yang disiplin. Dalam kontribusi ini ditemukan sebuah kendala, tidak mudah untuk mengajak remaja untuk berkumpul disatu tempat secara bersamaan dan utuh. Apalagi tiba saatnya waktu shalat, maka dari itu kontribusi ini perlu dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan. Pencerahan dan pendekatan secara pribadi yang dilakukan tidaklah mudah apalagi terhambat oleh kesibukan dari remaja itu sendiri yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Ajakan dan rayuan menyadari bahwa shalat berjama'ah itu penting masih dilakukan hingga saat ini.

d. Mengadakan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial ini di ikuti oleh kelompok remaja putra dan putri. Kegiatan bakti sosial ini di adakan setiap satu bulan sekali. Tujuan pelaksanaan bakti sosial ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada sesama muslim, meringankan beban perekonomian masyarakat yang kurang mampu di desa lain, tidak hanya di Rw 06 ini. Disini generasi-generasi muda lah yang di gerakan untuk berpartisipasi penuh dalam mengumpulkan dana, sumbangan yang nantinya akan dikumpulkan dan diberikan kepada yang membutuhkan.

e. Mengadakan gotong royong

Kegiatan gotong royong ini merupakan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para remaja di Rw 06, khususnya remaja putra, kegiatan gotong royong ini dilakukan pada saat membersihkan wilayah, membersihkan perairan, memperbaiki jalanan-jalanan yang rusak, membantu tetangga yang sedang berduka, mendirikan rumah, mushola dll. Tujuan diadakannya kegiatan gotong royong ini adalah untuk lebih meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama lainnya. Remaja di didik supaya tidak hanyut dalam fasilitas-fasilitas berteknologi maju, contohnya seperti internet dll.

f. Mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan yang diikuti oleh kelompok remaja. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan agar termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama islam yang lebih dalam.

3. Peran atau Kontribusi dalam Membangun Sistem

Ada beberapa sistem atau cara yang dilakukan untuk membangun suatu tradisi, budaya, yang mencerminkan suatu kemuliaan dalam kehidupan saat ini yang sudah banyak terpengaruh arus globalisasi, Tokoh Agama berusaha untuk menggali lagi dasar kehidupan atau remaja itu di didik dalam budaya tertentu dan dirubah dengan cara memantapkan kembali etika kehidupan yang religius, bermartabat agar tidak terjerumus pada arus

globalisasi yang mana tidak semua baik untuk membangun karakter dan akhlak remaja muslim namun harus tetap bersosialisasi.

E. Pokok Dalam Pembinaan Akhlak

1. Mendapatkan Sikap

Setelah di adakannya pembinaan akhlak oleh Tokoh agama, remaja di Rw 06 jauh lebih baik, diantaranya adalah remaja lebih taat artinya mereka memenuhi dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Remaja bisa lebih sopan terhadap sesama makhluk, mereka juga jauh lebih bisa bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada mereka selama ini. Itu sebagian contoh kecil dari mendapatkan sikap tersebut.

2. Kecakapan (Skill)

Setelah di adakannya pembinaan akhlak, remaja di Rw 06 mampu memecahkan permasalahan hidup yang ada pada dirinya sendiri, menjalani kehidupan ini dengan wajar dan normal, remaja sudah bisa mengkonsep kehidupannya sendiri kepada ke arah yang lebih baik. Contoh kecilnya adalah, mereka perlahan-lahan sudah bisa membuang kebiasaan buruk mereka terhadap perilaku menyimpang sex bebas, mabuk-mabukan dll Itu adalah suatu perubahan yang positif.

F. Indikator Akhlak

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian maka dari situlah timbul perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.

indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk kualitas akhlak. Kaitannya dengan akhlak remaja adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas akhlak. Penulis membagikan akhlak remaja kedalam beberapa indikator sebagai berikut :

1. Akhlak Terpuji kepada Allah SWT

a. Ikhlas

Ikhlas adalah tulus hati, membersihkan hati dan memurnikan niat. Mengerjakan amal ibadah dengan niat hanya kepada Allah untuk memperoleh RidhaNya. Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya, karena yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah titik awal dari gerak atau niat manusia.

Melalui niat yang baik, menjadi awal perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas, akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Bila tingkatan yang terkahir ini mampu dicapai manusia, maka akan muncul adalah kebersihan hati dan ketulusan jiwa, sehingga tidak ada satu pekerjaan pun yang dirasakan sebagai beban.

Landasan niat yang ikhlas adalah memurnikan niat karena Allah semata. Setiap bagian dari perkara duniawi yang sudah mencemari amal kebaikan, sedikit atau banyak, dan apabila hati kita bergantung kepadanya, maka kemurniaan amal itu ternoda dan hilang keikhlasannya. Karena itu, orang yang jiwanya terkalahkan oleh perkara duniawi, mencari kedudukan dan popularitas, maka tindakan dan perilakunya mengacu pada sifat tersebut, sehingga ibadah yang ia lakukan tidak akan murni, seperti shalat, puasa, menuntut ilmu, berdakwah dan lainnya.

Di dalam pembinaan Akhlak ini Tokoh Agama megajarkan kepada para remaja untuk menjadi pribadi yang ikhlas, tidak mengharapakan keuntungan dari orang lain, semata-mata hanya mengharapakan keridhoan Allah SWT. Tokoh agama juga mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang ikhlas, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengharapakan balasan dari orang lain
2. Yang lebih utama adalah kewajiban bukan status
3. Tidak menyesal
4. Tidak merasa beda ketika di sambut atau di acuhkan
5. Harta dan kedudukan tidak menghalangi
6. Lahir dan batinnya adalah sama
7. Tidak memiliki fanatisme golongan

Bagi sebagian orang, ikhlas merupakan kegiatan atau aktifitas amaliah yang sulit untuk dilakukan, namun bagi sebagian besar lainnya ikhlas adalah suatu hal yang mudah dan sederhana untuk diamalkan. Bahwa seseorang yang ikhlas akan mendapat rahmat,tuntunan/hidayah dari Allah swt untuk dimuliakan derajatnya. Atau dengan kata lain ikhlas merupakan kunci untuk menjadi pribadi mulia,pribadi yang luar biasa.

b. Taat

Taat artinya patuh, tunduk terhadap perintah Alah SWT. Yang diwujudkan dalam bentuk menjalankan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya. Selaian kepada Allah SWT, manusia juga diharuskan taat kepada para rasul dan Ulil Amri (Para Pemimpin).

Di dalam pembinaan akhlak ini remaja di bina dan di ajarkan bagaimana menjadi pribadi yang taat, taat artinya patuh, mereka harus melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Tokoh agama juga mengajarkan kepada para remaja bagaimana menjadi pribadi yang taat, untuk menjadi pribadi yang taat di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT
2. Senantiasa berbuat kebaikan kepada sesama
3. Senantiasa ikhlas dan sabar dalam beribadah kepada Nya

c. Khauf

Khauf berasal dari kata *khafa*, *yakhafu*, *khaufan* yang artinya takut. Takut yang dimaksud disini adalah takut kepada Allah SWT. Khauf adalah takut kepada Allah SWT dengan mempunyai perasaan khawatir akan adzab Allah yang akan ditimpahkan kepada kita. Cara untuk dekat kepada Allah yaitu mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Khauf di bagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. *Khouf thabi'i* seperti halnya orang takut hewan buas, takut api, takut tenggelam, maka rasa takut semacam ini tidak membuat orangnya dicela akan tetapi apabila rasa takut ini menjadi sebab dia meninggalkan kewajiban atau melakukan yang diharamkan maka hal itu haram.
2. *Khouf ibadah* yaitu seseorang merasa takut kepada sesuatu sehingga membuatnya tunduk beribadah kepadanya maka yang seperti ini tidak

boleh ada kecuali ditujukan kepada Allah ta'ala. Adapun menunjukkannya kepada selain Allah adalah syirik akbar.

3. *Khouf sirr* seperti halnya orang takut kepada penghuni kubur atau wali yang berada di kejauhan serta tidak bisa mendatangkan pengaruh baginya akan tetapi dia merasa takut kepadanya maka para ulama pun menyebutnya sebagai bagian dari syirik.

Tokoh agama mengajarkan kepada remaja bagaimana menjadi hamba Allah yang khauf, yang selalu takut akan azab Allah, sehingga gerak gerik mereka terkontrol dengan baik. Allah bukanlah Dzat yang harus ditakuti dalam arti dijauhi, tetapi dipatuhi segala perintah-Nya dan dijauhi segala larangan-Nya. Allah Maha Pengasih. Lagi Maha Penyayang, Allah Maha Penolong, juga Maha Pengampun.

2. Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya. Itulah pengertian sabar yang harus kita tanamkan dalam diri kita. Dan sabar ini tidak identik dengan cobaan saja. Karena menahan diri untuk tidak bersikap berlebihan, atau menahan diri dari pemborosan harta bagi yang mampu juga merupakan bagian dari sabar. Sabar harus kita terapkan dalam setiap aspek kehidupan kita. Bukan hanya ketika kita dalam kesulitan, tapi ketika dalam kemudahan dan kesenangan juga kita harus sabar.

Di dalam pembinaan akhlak ini remaja di ajarkan bagaimana untuk bersikap sabar dalam menghadapi segala cobaan hidup yang Allah kasih. Terutama cobaan hidup yang sehari hari berupa musibah banjir, tanah longsor, sakit, kematian, kemiskinan, dan beberapa contoh lainnya. Dalam keadaan seperti ini, kesabaran adalah kunci untuk menghadapinya.

Selain dalam menjalankan perintah Allah Swt. kita wajib sabar dalam menahan diri dari kemaksiatan. Kemaksiatan sering muncul sebagai kenikmatan dunia dan tidak jarang kita tergoda untuk mencicipinya. Padahal di balik maksiat itu terdapat bahaya yang mengancam kebaikan kita sebagai manusia. Oleh sebab itu, Allah Swt. melarang kita berbuatmaksiat.

b. Syukur

syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang di buktikan dengan ketundukan kepada-Nya. Jadi, syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.

Syukur ada 3 perkara :

1. pengetahuan tentang nikmat, bahwa seluruh nikmat berasal dari Allah dan Allah-lah yang memberikan nikmat pengetahuan itu kepada orang yang

dikehendaki-Nya. Adapun yang lain hanya perantara untuk sampainya nikmat itu.

2. sikap jiwa yang tetap dan tidak berubah sebagai buah dari pengetahuannya yang mendorong untuk selalu senang dan mencintai yang memberi nikmat dalam bentuk kepatuhan kepada perintah Allah.
3. menghindari perbuatan maksiat kepada Allah. Sikap yang demikian itu hanya terjadi kalau seseorang telah mengenal kebijaksanaan Allah dalam menciptakan seluruh makhluk-Nya.

Dalam pembinaan akhlak, Tokoh Agama selalu mengajarkan bagaimana cara bersyukur, berterimakasih atas segala pemberian nikmat yang tidak bisa terhitung banyaknya, bentuk rasa syukur kepada Allah dapat diungkapkan lewat ucapan dan perbuatan. Bentuk syukur dari ucapan adalah senantiasa memuji Allah dengan Alhamdulillah, sedangkan bentuk rasa syukur dengan perbuatan dilakukan dengan cara menggunakan segala nikmat Allah sesuai dengan aturanNya.

Sikap syukur perlu menjadi kepribadian setiap muslim, sikap ini mengingatkan untuk berterimakasih kepada pemberi nikmat (Allah) dan perantara nikmat yang diperolehnya (manusia). Dengan bersyukur ia akan rela dan puas atas nikmat Allah SWT yang diperolehnya dengan tetap meningkatkan usaha guna mendapat nikmat yang lebih baik.

Sikap ini merupakan fondasi seseorang untuk mengikrarkan keislaman, menjadi muslim, serta selangkah menuju seorang mukmin yang sejati. Menurut Amin Syukur, syukur adalah menggunakan nikmat Allah secara

fungsional dan proposional. Syukur merupakan penampakan nikmat Allah yang dikaruniakan padanya baik dengan cara menyebut-nyebut nikmat tersebut, dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT atau dengan kata lain syukur adalah menyatakan kegembiraan menerima nikmat tersebut dalam gerak tubuh dan lisan.

c. Tawaduk

Tawaduk artinya adalah rendah hati. Kerendahan hatinya diwujudkan dalam ucapan, sikap dan tindakan. Tawaduk adalah salah satu perbuatan yang sangat terpuji. Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan sangat membenci sikap sombong, karena sikap sombong hanya akan mendatangkan Kebencian dan kerusakan.

Artinya Remaja di ajarkan menjadi remaja yang rendah hati, di ajarkan bagaimana menghargai orang yang berhadapan dan mempunyai keterkaitan dengan dia, misalnya adalah orang orang tua, usia muda atau miskin, harus selalu dihargai.

3. Akhlak Terpuji Kepada Sesama Makhluk

a. Khusnuzan

Khusnudzan artinya berprasangka baik, berfikiran positif, berpandangan mulia terhadap sesuatu yang ada di hadapannya. Maksudnya, berprasangka baik dan selalu berpikiran positif terhadap

sesuatu yang menimpa dirinya, meskipun sesuatu itu dangat membebaninya.

Orang yang memiliki sikap perilaku Husnuzan tidak mudah menuduh orang lain apalagi melempar kesalahan kepada orang lain dengan maksud menutupi kelemahan dan kekurangan dirinya sendiri. Sebaliknya, jika ada sesuatu menimpa dirinya, ia segera melakukan koreksi terhadap dirinya sendiri, dan rela mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Sehingga hidupnya tidak pernah memiliki musuh dan terhindar dari sikap putus asa. Kebalikan sikap ini adalah Su'uzan atau berperasangka buruk.

Perilaku baik atau Husnuzan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Khusnudzan terhadap Allah SWT

berprasangka baik kepada apapun yang Allah berikan kepada kita. Semua nikmat yang kita terima dari Allah harus disikapi dengan baik sangka. sehingga kita rela dan ikhlas menerima nikmat-Nya tersebut. Jika kita selalu berperasangka baik kepada [Allah swt](#) niscaya kita akan selalu mersa bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita, dan kita yakin bahwa itu adalah yang terbaik bagi kita menurut Allah sebab, yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah swt.

2. Khusnudzan terhadap diri sendiri

berprasangka baik terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Dengan kata lain, senantiasa percaya diri dan tidak merasa rendah di kalangan orang lain. Orang yang memiliki sikap perilaku Husnuzan terhadap diri sendiri, niscaya selalu memiliki semangat tinggi untuk meraih

sukses dalam setiap langkahnya. Sebab, ia telah mengenali dengan baik kemampuan yang dimilikinya, sekaligus memahami kelemahan yang ada. Sehingga ia dapat mengetahui, kapan harus maju dan tampil kedepan dan kapan harus menahan diri karena merasa tidak memiliki kemampuan di bidang itu.

3. Khusnudzan terhadap sesama manusia

berprasangka baik terhadap semua orang dan tidak meragukan kemampuan atau bersikap apriori. Semua orang dipandang baik, sebelum terbukti kesalahan atau kekeliruannya, sehingga tidak menimbulkan kekacauan dalam pergaulan. Orang yang memiliki sikap perilaku husnuzan terhadap sesama manusia, hidupnya akan memiliki banyak teman, disukai semua kawan dan disegani lawan.

Dalam pembinaan akhlak, Tokoh agama mengajarkan kepada remaja bagaimana untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah SWT, diri sendiri dan juga kepada sesama manusia dalam keadaan apapun. Husnuzan terhadap sesama juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan, baik pergaulan di sekolah, di tempat bermain, di rumah maupun di tempat bekerja. sebab tidak akan ada pergaulan yang rukun dan harmonis tanpa ada prasangka baik antar satu individu dengan individu lainnya.

b. Tawaduk

Tawaduk artinya adalah rendah hati. Kerendahan hatinya diwujudkan dalam ucapan, sikap dan tindakan. Tawaduk adalah salah satu perbuatan yang sangat terpuji. Allah sangat menghargai sikap rendah hati dan

sangat membenci sikap sombong, karena sikap sombong hanya akan mendatangkan Kebencian dan kerusakan.

Didalam menjalin suatu hubungan sosial, sangat perlu ditanamkan sikap tawaduk, yaitu merendahkan diri dalam pergaulan, artinya remaja di tuntut untuk tidak sombong, riya dll. Karena sombong adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT.

c. Tasamuh

tasamuh adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Artinya untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain harus didasari dengan sikap saling menghormati dan menghargai sesama manusia, artinya menghargai pendapat atau masukan dari orang lain, saling memberi feedback yang baik, tidak egois, karena keegoisan hanya akan memicu konflik.

Tokoh agama membina akhlak remaja untuk bagaimana saling menghormati dan menghargai sesama manusia, bisa menghargai apapun perbedaan yang terjadi didalam kehidupan. Tanpa adanya toleransi kehidupan tidak akan berjalan damai dan selaras.

d. Ta'awun

Taawun artinya sikap tolong menolong, bantu-membantu, dan bahu-membahu antara satu dengan yang lain. Taawun juga dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun.

tokoh agama mengajarkan remaja untuk mempunyai sikap simpati terhadap sesama manusia, Didalam menjalin hubungan dengan sesama harus adanya saling Tolong Menolong dalam hal apapun, dalam hal ini remaja di bina untuk mempunyai rasa simpati dan empati terhadap orang lain, saling gotong royong dan membantu sesama, karena manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

G. Pembahasan (*Kajian Teoritik*)

Pembahasan pada penelitian ini mengacu kepada Kontribusi Tokoh Agama terhadap pembinaan akhlak remaja. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan responden.

1. Kontribusi Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak

Tokoh agama merupakan satu atau lebih orang yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok remaja. Penokohan tersebut karena Tokoh Agama memegang tugas dan fungsi penting dalam suatu bidang keagamaan dalam suatu aspek kehidupan yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap remaja sehingga segala

tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh remaja, karena tindakan atau sikap yang ditunjukkan dapat mempengaruhi sebagian kecil perilaku remaja. Dengan demikian, mengingat kedudukan yang penting itulah Tokoh Agama dituntut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial khususnya pembinaan Akhlak karena Tokoh Agama sangat menentukan dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebaikan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Tokoh Agama cukup berkontribusi dalam kegiatan keagamaan terutama pembinaan Akhlak remaja. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Tokoh agama merupakan langkah awal atau tindakan yang sangat baik dalam membina perilaku akhlak remaja dan dapat mengubah image wilayah. Boleh dikatakan bahwa pada awalnya perilaku remaja di wilayah Rw 06 ini cenderung sangat buruk sekali karena kebiasaan dari sebagian remaja diluar dari kebiasaan remaja pada umumnya, yaitu suatu perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama di masyarakat, seperti sex bebas, mabuk-mabukan, Narkoba, perjudian, dan perkelahian antar warga. Hal ini terjadi karena kurangnya pondasi agama yang kuat di dalam diri remaja. Dalam hal ini Tokoh Agama sudah berkontribusi dalam hal pembinaan akhlak remaja, akan tetapi belum terlihat perubahan yang signifikan dalam diri remaja.

a. Bentuk Pembinaan Akhlak (Keagamaan)

Hal ini jika dilihat dari keaktifan Tokoh Agama dalam mengadakan program pembinaan akhlak merupakan salah satu tonggak utama dalam

menghapus image yang telah melekat pada wilayah tersebut dengan cara membina perilaku akhlak remaja. pada awalnya Tokoh Agama mengalami kesulitan dalam mengadakan pembinaan akhlak salah satunya adalah sebagian remaja masih ada yang mabuk mabukan dan bahkan masih terjerumus kedalam sex bebas, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Tokoh agama dalam membina mereka dan memberikan motivasi dan arahan yang positif dan baik. Cara ini dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan mereka sudah meninggalkan kebaikan buruknya tersebut meskipun belum sepenuhnya menjadi baik. Oleh karena masyarakat di wilayah ini mayoritas di beragama muslim, maka kontribusi yang diberikan oleh Tokoh Agama dalam pembinaan Akhlak remaja lebih di titik beratkan kepada kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun bentuk kegiatan keagamaan terdiri dari berbagai macam agenda, diantaranya adalah :

1). Memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja.

Pemberian ceramah oleh Tokoh Agama di wilayah Rw 06 Kp. Asem, Kegiatan ini adalah salahsatu kegiatan yang rutin di lakukan, pelaksanaanya dilakukan pada setiap selesai shalat maghrib. Tujuan dari memberikan ceramah rutin adalah, yang pertama untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan baik sehingga menciptakan kebersamaan yang erat, yang kedua untuk memberikan ketenangan hati lahir maupun batin, untuk mengisi kekosongan jiwa, agar kita terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan selalu berfikir jernih dan positif pada setiap permasalahan.

Ceramah dan siraman rohani ini dilakukan di waktu para remaja sudah terlepas dari aktifitas kesehariannya. Ba'da shalat maghrib adalah waktu yang sangat efisien dimana pada saat itulah para remaja berkumpul untuk mendengarkan ceramah dan siraman rohani. Ceramah dan siraman rohani berisikan tentang bagaimana menjalankan kehidupan bersosialisasi yang sesuai dengan akhlaqul karimah dan juga dengan ajaran agama islam, dan bagaimana cara membatasi diri untuk tidak terbawa arus globalisasi yang sebagian besar bertentangan dengan agama.

2). Mengadakan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at.

Kegiatan pengajian harian merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam hari. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok anak-anak remaja. Pengajian ini tidak hanya dilaksanakan di mushola atau masjid melainkan di rumah-rumah yang membuka pengajian.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik dan positif, karena dengan mengadakan kegiatan ini dapat mempererat kebersamaan dan juga membina akhlaqul karimah. Materi yang di berikan dalam kegiatan pembinaan akhlak sangat bervariasi seperti :

1. Tadarus atau membaca Al-Qur'an

Mengajarkan lebih mendalam dengan meyempurnakan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tanda baca dan hukum bacaan yang benar menurut tajwid yang sesuai. Menterjemahkan arti dari setiap kalimat di Al-Qur'an lalu memaknai artinya.

2. Belajar shalat-wudhu

Tokoh Agama melihat dan menemukan kesalahan-kesalahan dari kebiasaan shalat dari setiap hari, disitulah kontribusi dilakukan dengan cara memberikan bimbingan yang lebih mendalam tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar, dan memberitahukan pantangan-pantangan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika melaksanakan shalat dan wudhu.

3. Dzikir

Disini remaja di ajarkan untuk memaknai dzikir, dimana setiap dzikirnya terdapat rasa syukur atas apa yang telah diberikan Allah hari ini dan direncanakan hari esok, juga rasa taubat dan mohon ampun pada setiap dosa yang dilakukan.

4. Mendengarkan ceramah keagamaan

Di dalam mendengarkan ceramah ini, Disini remaja di ajarkan untuk lebih termotivasi agar selalu melakukan kebaikan menurut syari'at ajaran agama islam, dan remaja selalu mengetahui apa yang dilarang menurut agama dan yang di bolehkan menurut agama.

5. Belajar huruf Ar-Rabbi (iqra').

Remaja yang notabennya belum bisa untuk membaca Al-Qur'an di ajarkan melalui pembinaan belajar membaca huruf Iqra, agar remaja bisa dengan mudah mengerti dan memahami dengan cepat, dengan di mulainya pembelajaran menurut huruf huruf yang mendasar.

Materi-materi tersebut secara garis besar merupakan materi yang secara positif diterima oleh mereka karena materi yang diberikan tergantung dari keinginan dan kebutuhan mereka sendiri.

Pengajian ini di bagi menjadi dua sesi, agar tidak mengganggu kegiatan aktifitas sekolah, remaja dibebaskan untuk memilih hari dimana ia bisa datang ke pengajian. Aktivitas ini merangkul semua remaja bukan hanya dari remaja yang bersekolah di Madrasah atau Pesantren, namun seluruh remaja yang menempuh pendidikan formal swasta lainnya.

3). Mengajak Para remaja untuk shalat berjama'ah

Tujuan diadakannya shalat berjama'ah agar para remaja khususnya menjadi pribadi yang disiplin. Dalam kontribusi ini ditemukan sebuah kendala, tidak mudah untuk mengajak remaja untuk berkumpul disatu tempat secara bersamaan dan utuh. Apalagi tiba saatnya waktu shalat, maka dari itu kontribusi ini perlu dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan. Pencerahan dan pendekatan secara pribadi yang dilakukan tidaklah mudah apalagi terhambat oleh kesibukan dari remaja itu sendiri yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Ajakan dan rayuan menyadari bahwa shalat berjama'ah itu penting masih dilakukan hingga saat ini.

4). Mengadakan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial ini di ikuti oleh kelompok remaja putra dan putri. Kegiatan bakti sosial ini di adakan setiap satu bulan sekali. Tujuan pelaksanaan bakti sosial ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian

sosial kepada sesama muslim, meringankan beban perekonomian masyarakat yang kurang mampu, meningkatkan dan mempererat tali persudaraan. Sasaran dari kegiatan bakti sosial ini akan di tujukan kepada masyarakat yang kurang mampu di desa lain, tidak hanya di Rw 06 ini. Disini generasi-generasi muda lah yang di gerakan untuk berpartisipasi penuh dalam mengumpulkan dana, sumbangan yang nantinya akan dikumpulkan dan di berikan kepada yang membutuhkan.

5). Mengadakan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong ini merupakan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para remaja di Rw 06, khususnya remaja putra, kegiatan gotong royong ini dilakukan pada saat membersihkan wilayah, membersihkan perairan, memperbaiki jalanan-jalanan yang rusak, membantu tetangga yang sedang berduka, mendirikan rumah, mushola dll. Tujuan di adakannya kegiatan gotong royong ini adalah untuk lebih meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama lainnya. Remaja di didik supaya tidak hanyut dalam fasilitas-fasilitas berteknologi maju, contohnya seperti internet dll.

6). Mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan.

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan yang di ikuti oleh kelompok remaja.

Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan agar termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama islam yang lebih dalam.

b. Waktu Pembinaan Akhlak

Waktu yang digunakan dalam mengadakan pembinaan akhlak adalah disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing tanpa harus mengganggu aktifitas sehari-harinya, seperti Memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja biasanya dilaksanakan pada waktu selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya, Mengadakan pengajian rutin setiap malam senin dari hari jum'at biasanya di lakukan setelah shalat isya, Mengajak Para remaja untuk shalat berjama'ah, sementara itu untuk kegiatan bakti sosial pelaksanaannya dilaksanakan pada awal bulan, dan pesantren kilat dilaksanakan setiap 1 tahun sekali pada saat bulan Ramadhan.

c. Manfaat Pembinaan Akhlak

Kontribusi Tokoh Agama dalam mengadakan pembinaan akhlak telah membawa dampak positif bagi perubahan kondisi lingkungan sosial remaja yang cukup aman. Adapun manfaat atau perbedaan yang dapat dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak adalah adanya perubahan perilaku yang cukup baik karena sebagian dari mereka yang tergolong nakal yang mempunyai perilaku yang buruk, kini mereka lebih disiplin, sopan dan menghormati orang yang lebih tua, karena selain belajar mengaji juga diajarkan tentang etika atau akhlak yang baik dan bagaimana dapat hidup sesuai dengan perintah agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan akhlak ini termasuk dalam

pembinaan kepribadian yaitu pembinaan kepribadian yaitu pembinaan untuk mengembangkan sikap dan perilaku seperti yang di ungkapkan oleh informan Bapak KH. Hasan Basri yang menyatakan bahwa :

“Melalui kegiatan pembinaan akhlak ini, mereka mengalami perubahan yang lebih baik bahkan orang tua mereka mengakui sangat kagum atas perubahan sikap dan perilaku anaknya yang lebih sopan, dan ramah seperti contoh kecilnya mereka mengucapkan salam apabila hendak berangkat sekolah”

Hal ini senada dengan pernyataan dari informan Bapak Ust. Abdul aziz muslim yang menyatakan :

“Oleh karena di wilayah ini kegiatan keagamaan yang lebih menonjol maka perilaku dari para remajanya menjadi lebih baik dan teratur, sangat berbeda dengan perilaku remaja dahulu yang brutal dan liar”

Selain itu, di dukung pula oleh salah satu sumber lain (Bapak H.Romli) yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, pembinaan akhlak dalam bentuk keagamaan sangat bagus ya karena kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat terutama dalam memperkaya batin si pengikut. Selain itu, dapat membentuk perilaku akhlak seseorang yang hidup ditengah-tengah manusia lainnya, karena perilaku akhlak merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan yang didasarkan pada sikap atau akhlak yang baik berdasarkan dan berpedoman terhadap nilai dan kebaikan dimana ia hidup sehingga seseorang dapat dikatakan makhluk berakhlak apabila ia memiliki adab yang ditunjukkan pada kebiasaan karena perilaku akhlak adalah perilaku yang merupakan kebiasaan”

Maka, berdasarkan pernyataan dari ketiga responden tersebut dengan adanya pembinaan akhlak dapat dijadikan sebagai filter untuk melindungi masyarakat khususnya remaja dalam menghadapi semua perubahan zaman sehingga dapat bertindak secara baik dengan mentaati suatu tatanan nilai-nilai dan

norma yang merupakan perilaku yang harus diambil atau mampu memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga apa yang diperoleh dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kontribusi dari Tokoh Agama dapat dijadikan sebagai pembentuk dalam memperkuat manajemen pribadi. Manajemen pribadi ini sangat ditentukan oleh dimensi religius dalam hal ini adalah agama, karena manusia yang religius menyadari bahwa hanya perbuatan yang mendapatkan ridha Tuhan Yang Maha Esa saja yang akan membawa kebahagiaan yang sempurna sehingga mengenal baik dan buruk atau tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Akhlak adalah sistem nilai tentang bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia yang memberikan manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Secara umum, dengan adanya berbagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak, menunjukkan bahwa perilaku atau kebiasaan remaja mengalami kemajuan yang cukup baik, meskipun belum berubah secara signifikan. Saat ini remaja yang berakhlak kurang baik yakni melakukan sex bebas, mabuk-mabukan dll sudah jarang terlihat lagi, meskipun memang sebagian dari mereka masih ada yang melakukannya, akan tetapi sudah tidak sebanyak awal, dan mereka sudah tidak berani lagi melakukannya secara terbuka. Upaya yang dilakukan oleh Tokoh Agama melalui pembinaan akhlak telah membawa pengaruh yang positif bagi perkembangan dan perubahan remaja di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi

dan peran dari semua komponen yang ikut serta dalam kontribusi pembinaan Akhlak ini. Meski demikian, ada sebagian remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan, namun mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya, seperti yang dikemukakan oleh bapak Hidayat :

“sekarang wilayah ini sudah bukan lagi wilayah yang di cap buruk, karena remaja disini sudah bukan lagi remaja yang brutal seperti pada jaman terdahulu, kelakuan mereka sudah membaik, meskipun memang belum baik secara signifikan. Apabila remaja-remaja nongkrong mereka hanya ngobrol atau bercengkrama dengan teman-temannya, dan walaupun mereka masih bermain dengan minuman keras, perjudian dll mungkin dilakukan secara tidak terang-terangan atau sembunyi-sembunyi didalam rumah”

Jadi, jika dilihat dari fitrah kemanusiaan, berperilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berakhlak merupakan suatu keniscayaan akhlak karena perilaku yang ditunjukkan oleh manusia merupakan cerminan dari jati diri kemanusiaannya yang bersumber dari batiniah. Oleh karena itu, apabila seseorang melalaikan keniscayaan akhlak akan menjadikan dirinya sebagai makhluk yang tidak berakhlak karena akhlaqul karimah pada dasarnya melekat pada diri manusia dalam kondisi apapun.

Berdasarkan pernyataan yang di dapat di lapangan, maka walaupun sebagai makhluk individu kurang menunjukkan peran serta dalam kegiatan pembinaan, akan tetapi mereka menunjukkan perilaku mereka bahwa mereka berakhlaqul karimah dengan mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan yang bernilai positif, artinya disisi lain mereka masih mengerjakan tugas dan fungsinya sebagai makhluk sosial, begitu juga dalam berperilaku antar sesama

manusia tampak dapat bergaul dengan remaja yang lain sehingga mengakibatkan perilaku positif remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan senantiasa berdampak baik. Keterkaitan mereka pada kelompok lain sangat baik, artinya ketika akhlak baru dimulai ketika sudah berada didalam suatu kelompok manusia bagaimanapun bentuk kelompok itu. Dengan demikian, untuk menjadi remaja yang berakhlak yang bisa hidup ditengah-tengah masyarakat luas ia harus menyatu dan mengabdikan dirinya kepada lingkungan sosial.

d. Kerja Sama Tokoh Agama

Tokoh Agama dalam mengadakan pembinaan akhlak merupakan salah satu upaya yang didasari oleh hubungan kerja sama yang solid di antara pengurus RT, RW. Dan Tokoh Masyarakat. Selain itu, bahkan Tokoh Pemuda pernah bekerja sama perusahaan swasta diantaranya adalah perusahaan yakult, dan kopi kapal api untuk program kegiatan Karang Taruna, namun sekarang Karang Taruna sendiri sudah tidak aktif karena hanya menyelenggarakan kegiatan seremonial saja. Kegiatan pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didasari dengan kerja sama yang produktif diantara seluruh lapisan masyarakat.

Selain melakukan kerja sama dalam menyelenggarakan pembinaan akhlak sangatlah diperlukan adanya gagasan yang berguna dari semua pihak, dalam hal ini Tokoh Agama pada umumnya merupakan orang yang aktif dalam memberikan gagasan-gagasannya. Tokoh Agama dalam menyampaikan gagasan senantiasa disampaikan melalui pertemuan formal dengan ketua Rw dan beserta jajarannya. Sementara itu, gagasan yang

disampaikan oleh Tokoh Agama meliputi berbagai bidang yaitu bidang keagamaan dan sosial. Sebelum melakukan pertemuan terlebih dahulu Tokoh Agama mempelajari gagasannya apakah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para remaja atau tidak, apabila gagasannya tersebut dapat diterima dan sesuai dengan kondisi remaja, maka Tokoh Agama mengupayakan dan merealisasikan dengan sebaik-baiknya kepada remaja. Selain itu, Tokoh Agama tidak hanya merumuskan gagasan secara pribadi akan tetapi Tokoh Agama cenderung aspiratif karena Tokoh Agama bertanggung Jawab atas gagasan dari remaja

e. Kecakapan Tokoh Agama

Secara garis besar, Tokoh Agama dalam menjalankan fungsinya sebagai orang yang di tokohkan atau di anggap berpengaruh besar dan mempunyai daya sebagai pemimpin mempunyai kecakapan yang baik dalam membina perilaku remaja dan mengontrol kondisi lingkungan. Pengontrolan yang dilakukan oleh Tokoh Agama merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial dengan cara memantau, mengawasi, mengajak, dan mengarahkan remaja untuk dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pengontrolan tersebut di maksudkan agar remaja dapat mematuhi nilai dan norma agama sehingga tercipta kesselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam menggerakkan remaja untuk mengikuti pembinaan Akhlak remaja senantiasa berinteraksi dengan remaja yang sekaligus sebagai jalan dalam mengajak dan mengarahkan remaja kepada kegiatan sosial dan keagamaan.

Seperti yang di ungkapkan oleh informan saudara Hasan Acung selaku Tokoh Masyarakat yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, membina yang baik harus lebih mengena dengan objek yang kita tuju sesuai dengan kegiatan apa yang dia inginkan, sedangkan konsep atau rencana kegiatan pembinaan itu sendiri berasal dari kerja sama antara saya dan teman-teman yang lainnya”

Hal ini senada dengan informan Bapak anshori selaku Ketua Rt di Rw 06 Kp. Asem yang menyatakan bahwa :“Membina yang baik itu, dapat merangkul seluruh komponen remaja tanpa melihat latar belakang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh mereka”.

Selain itu, didukung juga oleh sumber lain (Bapak H. Romli) yang menyatakan bahwa :

“Untuk melakukan suatu pembinaan akhlak terutama dalam membentuk perilaku akhlak seseorang, pelaksanaannya harus sesuai dengan keinginan mereka agar segala potensi dan bakat yang mereka miliki dapat meningkat. Selain itu, kegiatan pembinaan akhlak dapat dikatakan baik atau tidak itu tergantung dari metode apa yang digunakan, artinya pembinaan akhlak yang dapat membawa arah yang baik dan memberikan manfaat yang berguna untuk kehidupannya”.

Jika di Rujuk dengan pendapat dari R. Ibrahim yang menyatakan bahwa :

“Pembinaan merupakan suatu upaya pendidik yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bekal, keinginan-keinginan dan kemampuan sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan yang optimal”

Maka, berdasarkan hal tersebut kegiatan pembinaan harus senantiasa dilaksanakan tanpa adanya unsur paksaan dengan memberikan kegiatan apa

yang sesuai dengan keinginan dan keterampilan agar dapat membentuk dan memperbaiki perilakunya. Meskipun pembinaan bukan merupakan satu-satunya obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi, namun apabila dipenuhi dengan segala syarat maka pembinaan akan dapat bermanfaat sehingga dapat membantu orang dalam melihat dan melaksanakan hidupnya dengan baik.

Sementara itu, jika terdapat masalah yang terjadi dilingkungannya maka Tokoh Agama selalu melibatkan diri dalam menyelesaikannya. Kontribusi dari Tokoh Agama dalam menyelesaikan masalah dilakukan dengan cara menenangkan, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada remaja tanpa melukai ataupun merugikan salah satu pihak yang bersangkutan, artinya tokoh agama memiliki kepekaan terhadap apa yang terjadi dengan kondisi dilingkungannya. Selama Tokoh Agama dapat menyelesaikan semua tugasnya dengan baik dan terarah maka Tokoh agama akan menyelesaikan semuanya secara pribadi. Akan tetapi apabila masalah ini tidak dapat dikendalikan, maka dapat di serahkan kembali kepada pihak yang lebih berwajib, yaitu pihak kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa Tokoh Agama tidak memiliki sikap kesewenang-wenangan dalam bertindak, karena mereka menyadari selaku seorang pemimpin yang di akui dan di hormati oleh remaja maupun masyarakat maka tindakan atau sikap yang mereka tunjukan dapat mempengaruhi sebagian kecil perilaku remaja di masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Tokoh Agama sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas remaja dilingkungan sosial yang tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dan

kerja sama di antara lapisan masyarakat, artinya Tokoh Agama selaku seorang yang di tokohkan oleh masyarakat dan menjadi panutan bagi remaja mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan remaja di lingkungannya, sehingga diperlukan sosok pemimpin yang berkontribusi dan berpengaruh besar yang mampu membawa ke arah yang lebih baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di wilayah Rw 06 sebagian besar mereka menyukai tipe kepemimpinan kharismatik yang menurut mereka pemimpin tersebut memiliki kepribadian dan daya tarik yang luar biasa sehingga mampu mempengaruhi orang lain. Secara teoritis tipe kepemimpinan ini memiliki ciri-ciri diantaranya adalah :

1. Mampu menguasai pengikut-pengikutnya karena diliputi kepercayaan yang luar biasa terhadapnya.
2. Memiliki kekuatan ghaib
3. Perbawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain
4. Memiliki banyak inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh pada pendirian
5. Totalitas kepribadiannya memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar

Sebagian dari ciri-ciri ini di miliki oleh Bapak KH. Hasan Basri dan Bapak Ustad Abdul Aziz Muslim. Adapun aktifitas sehari-haridari Bapak Ustad Abdul Aziz Muslim 48 tahun adalah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 TANGSEL, beliau juga menjadi guru privat keagamaan di komplek-komplek, beliau juga sebagai orang yang di Tokohkan sebagai Tokoh Agama yang sangat berpengaruh positif bagi masyarakat luas umumnya dan untuk para remaja di Rw 06 khususnya. Sedangkan aktifitas

dari Bapak KH. Hasan Basri 75 tahun adalah sebagai pendidik dan sebagai pengajar ilmu-ilmu agama, sejak beliau berkontribusi di wilayah ini dikenal sebagai Tokoh Agama yang luar biasa sangat banyak berpengaruh untuk masyarakat luas, terutama remaja. Beliau dapat merangkul generasi muda untuk di bina baik kegiatan keagamaan maupun sosial.

Jadi, apabila dilihat dari rasa suka remaja terhadap kepemimpinan yang demikian, mungkin mereka melihat bahwa pemimpin yang kharismatik mempunyai citra yang dapat membangkitkan kepercayaan dan kemampuannya yang patut diteladani. Meski demikian, padahal secara teoritis kepemimpinan yang demokratis sebetulnya banyak disenangi oleh banyak orang. Tipe kepemimpinan demokratis sebetulnya banyak disenangi oleh banyak orang. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan pemimpin yang mampu mengajak anggota kelompok untuk menentukan tujuan bersama serta 1 perencanaan langkah-langkah pekerjaan yang ditentukan secara musyawarah dan mufakat dengan memberikan wewenang secara luas kepada anggotanya. Oleh karena itu, tanpa kepemimpinan yang tepat dapat mempengaruhi renggangnya hubungan dalam lingkungan sosial.

Sementara itu, terpilihnya Tokoh Agama di wilayah ini cenderung ditentukan oleh kontribusinya dalam mengorganisir dan mengontrol seluruh anggotanya, terutama para remaja yang sangat membutuhkan banyak pembinaan yang positif, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah. Kualitas pribadi Tokoh Agama menunjukkan bahwa keberadaan Tokoh Agama menjadi sangat penting karena dapat menyatukan

keberagaman sehingga mampu mempengaruhi remaja dan membawa arah yang positif bagi keberhasilan pembinaan akhlak.

Dengan demikian, berdasarkan temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa Tokoh Agama memberikan Kontribusi yang sangat baik bagi remaja khususnya remaja di Rw 066, artinya bahwa Tokoh Agama mempunyai peran besar yang mampu mengorganisir dan mengontrol perilaku remaja di lingkungan masyarakat. Selain itu, Tokoh Agama sedikit banyak mempunyai andil dalam mengadakan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tindakan persuasif dalam mewujudkan lingkungan sosial di masyarakat karena melalui kontribusinya mampu membawa ke arah positif dan tujuan yang mulia dalam membentuk perilaku akhlak remaja.

Hasil pembahasan penelitian ini telah dirujuk kepada *Expert Opinion* bahwa Kontribusi dari Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja lebih dominan pada segi keagamaan, seperti pernyataan dari bapak Endang bahwa : Mengenai pembinaan akhlak, memang diwilayah ini kegiatan dari segi keagamaannya lebih menonjol karena pada segi kegiatan inilah yang mampu membawa pengaruh positif bagi perubahan wilayah yang terkenal dengan wilayah yang kurang baik.

Kegiatan pembinaan akhlak merupakan salah satu langkah dalam mengubah image wilayah dan perilaku remaja. Agenda kegiatan pun telah mengalami peningkatan karena adanya peran serta partisipasi dari seluruh lapisan yang bersangkutan, bahkan ada kegiatan pengajian yang tidak hanya dilaksanakan di masjid atau mushola akan tetapi dilaksanakan di rumah

dengan menggunakan pendekatan atau metode yang dapat memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat.

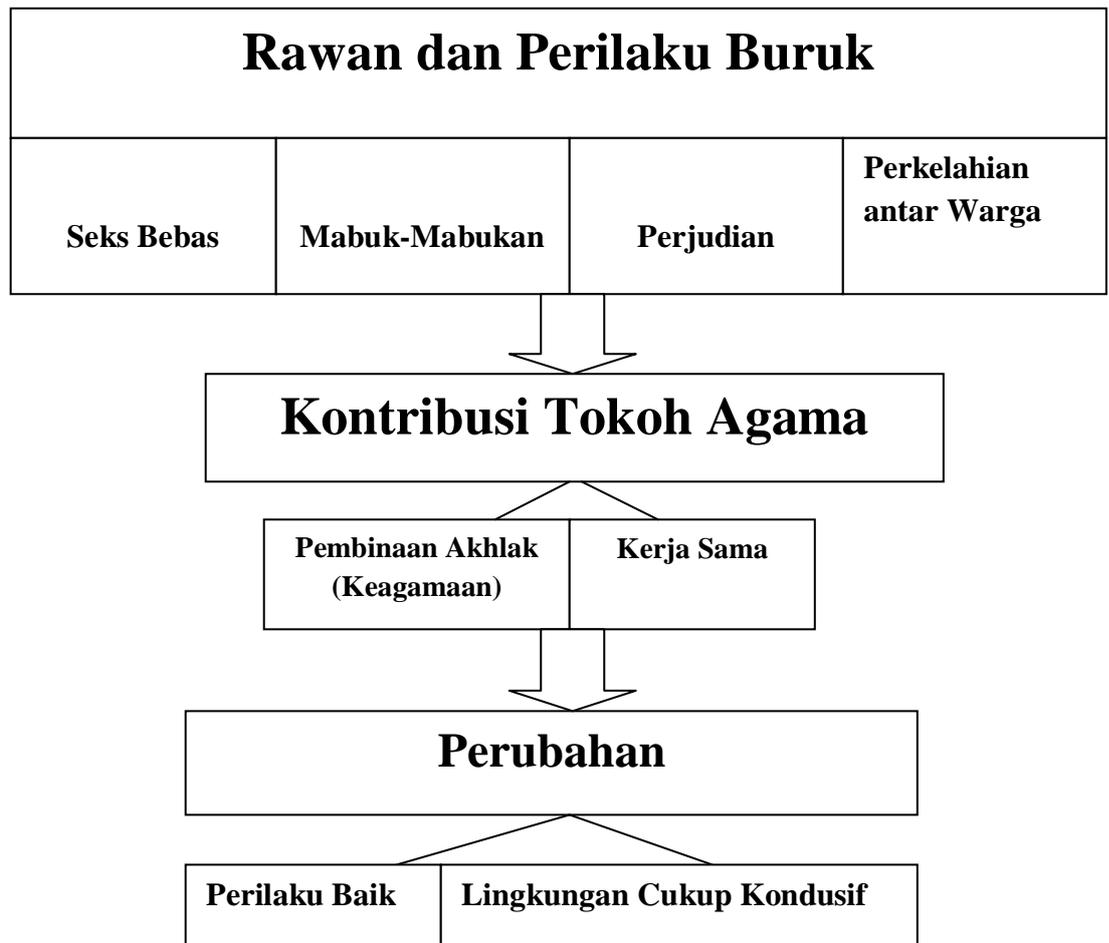
Meskipun pembinaan akhlak berjalan secara intens dan continue, namun ada sebagian remaja yang tidak ikut serta, seperti yang di ungkapkan oleh bapak endang yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, memang mereka tidak ikut serta dalam pembinaan, akan tetapi mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan maulid nabi muhammad SAW dan hari besar lainnya. Kalau mereka nongkrong mereka tidak melakukan aktifitas yang buruk (mabuk) secara terang-terangan, mereka sudah lebih tertutup dan lebih tahu diri”

Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu wilayah tidak akan pernah lepas dari masalah sosial, disinilah Kontribusi Tokoh Agama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dengan demikian, secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini sudah di konfirmasi kepada expert Opinion bahwa pembinaan akhlak yang lebih dominan di wilayah Rw 06 Kp. Asem desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor adalah pembinaan pada segi keagamaan karena pembinaan akhlak tanpa agama akan kurang berarti sebab nilai akhlak yang lengkap dan dapat dilaksanakan dengan sesungguhnya adalah melalui pembinaan akhlak dari segi keagamaan. Oleh karena itu, pada segi keagamaan inilah ternyata telah membawa perubahan yang positif bagi kehidupan remaja di Rw 06, akan tetapi belum adanya perubahan yang signifikan. Perubahan ini tidak akan berhasil tanpa adanya keterlibatan dari tokoh agama, karena melalui kontribusinya mampu menopang pembentukan remaja yang memiliki pribadi yang terdidik dan berakhlak karimah.

**SKEMA KONTRIBUSI TOKOH AGAMA TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK**



H. Keterbatasan Studi

Penelitian ini kajian yang dibahas yaitu mengenai “Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja” meskipun penelitian ini telah berhasil dilakukan dan dapat mendeskripsikan adanya kontribusi Tokoh Agama dilakukan dan dapat mendeskripsikan adanya kontribusi Tokoh Agama, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Dalam penelitian ini, kendala yang dirasakan oleh peneliti di lapangan adalah ketika mendatangi responden karena aktifitas mereka yang cukup padat, keterbatasan lainnya adalah pedoman wawancara yang disusun belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dapat dikemukakan dalam menjaring data lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja?

Kontribusi tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja sangat berdampak baik dan signifikan, tokoh agama sangat berperan sebagai motivator dan juga sebagai peran pemberi pencerahan. Dimana tokoh agama memberikan pembinaan kepada remaja agar remaja mengetahui apa yang lebih mulia dari apa yang mereka lakukan saat ini yang bersifat kesenangan semata, dan membuat mereka menyadari bahwa semuanya akan kembali kepada Tuhan yang Maha Esa. remaja berubah secara signifikan setelah adanya kontribusi dari tokoh agama yang sudah berjalan selama 5 tahun belakangan ini.

2. Apa bentuk kontribusi dari tokoh agama?

Bentuk dari kontribusi tokoh agama antara lain adalah sebagai berikut :

a. Memberikan ceramah atau siraman rohani kepada para remaja.

Pemberian ceramah oleh tokoh agama di wilayah rw 06 kp. Asem, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan, pelaksanaannya dilakukan pada setiap selesai shalat maghrib.

b. Mengadakan pengajian rutin setiap malam senin dan malam jum'at

Kegiatan pengajian harian merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada setiap malam hari. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok anak-anak dan remaja. Pengajian ini tidak hanya dilaksanakan di mushola atau masjid melainkan di rumah-rumah yang membuka pengajian.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik dan positif, karena dengan mengadakan kegiatan ini dapat mempererat kebersamaan dan juga membina akhlakul karimah.

c. Mengajak para remaja untuk shalat berjama'ah

Tujuan diadakannya shalat berjama'ah agar para remaja khususnya menjadi pribadi yang disiplin. Dalam kontribusi ini ditemukan sebuah kendala, tidak mudah untuk mengajak remaja untuk berkumpul di satu tempat secara bersamaan dan utuh. Apalagi tiba saatnya waktu shalat, maka dari itu kontribusi ini perlu dilakukan secara bertahap dan perlahan-lahan.

d. Mengadakan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial ini diikuti oleh kelompok remaja putra dan remaja putri. Kegiatan bakti sosial ini diadakan setiap satu bulan sekali.

Tujuan pelaksanaan bakti sosial

e. Mengadakan gotong royong

Kegiatan gotong royong ini merupakan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para remaja di RW 06, khususnya remaja putra, kegiatan gotong royong ini dilakukan pada saat membersihkan wilayah, membersihkan perairan, memperbaiki jalanan-jalanan yang rusak,

membantu tetangga yang sedang berduka, mendirikan rumah, mushola dan lain lain. Tujuan diadakannya kegiatan gotong royong ini adalah untuk meningkatkan kebersamaan, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bergotong royong juga bisa membuat kita menjadi lebih kompak dan juga bisa lebih mengenal satu sama lainnya. Remaja dididik supaya tidak hanyut dalam fasilitas fasilitas berteknologi maju, contohnya seperti internet dan lain lain.

f. Mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan yang diikuti oleh kelompok remaja. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan agar termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama islam yang lebih mendalam

3. Apakah tokoh agama dapat mempengaruhi perilaku akhlak remaja?

Tokoh agama sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan perilaku akhlak remaja, setelah adanya kontribusi dari tokoh agama remaja di rw 06 berubah signifikan, meskipun memang belum sepenuhnya menjadi baik, akan tetapi perubahan sikap mereka sudah bisa terlihat dan sudah ada perubahan, makanya kontribusi dari para tokoh masih berjalan sampai sekarang berharap remaja bisa lebih baik.

4. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh tokoh agama?

Respon masyarakat di rw 06 sangat baik dan sangat mendukung sekali terhadap upaya yang dilakukan oleh tokoh agama, upaya yang

dilakukan oleh tokoh agama sangat positif dan sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan akhlak remaja di rw 06.

5. Bagaimana tingkat keberhasilan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak remaja?

Tingkat keberhasilannya pun sangat baik dan sangat luarbiasa sekali, berkat adanya kontribusi dari para tokoh agama dapat menghapuskan image yang awalnya di cap sebagai kampung yang kurang baik sekarang tidak lagi di cap seperti itu, remaja nya pun sudah berubah menjadi baik, itu semua berkat kontribusi dari para tokoh agama khususnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengenai Kontribusi Tokoh Agama terhadap Pembinaan Akhlak Remaja, dapat memberikan implikasi bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari misalnya setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak remaja dapat memahami perbuatan manakah yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat karena kegiatan pembinaan akhlak pada akhirnya dapat membentuk remaja menjadi pribadi yang terdidik secara akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata Kontribusi dari Tokoh Agama dapat memberikan hal yang positif dalam kehidupan remaja.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, pada akhir tulisan ini akan di sampaikan saran-saran diantaranya adalah :

1. Tokoh Agama sebaiknya tetap mempertahankan kontribusinya dalam mengadakan pembinaan akhlak
2. Tokoh Agama hendaknya lebih mengembangkan program pembinaan akhlak agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya kegiatan dalam bentuk keagamaan saja melainkan kegiatan yang mampu meningkatkan kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta Bulan Bintang, 1995, cet VIII), Hal 62
- Mangunhardjana A, *Pembangunan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 15
- Mangunhardjana A, *pembangunan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 12
- Mangunhardjana A, *pembangunan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 14
- Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:2007), hal 40
- Rokhim dahuri dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, (Jakarta : Presindo, 2001), p.6
- Depdikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta: depdikbud, 1980), hal 9.
- Departemen Agama tahun 2006
- Fj Monks-A.M.P.Knoers siti rahayu haditomo, *Psikologi Pembangunan*, (Yogyakarta:anggota IKAPI. 2006), hal 258
- Fj Monks-A.M.P.Knoers siti rahayu haditomo, *Psikologi Pembangunan*, (Yogyakarta:anggota IKAPI. 2006), hal 262
- Hutomo mardi yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi (Jurnal Ilmiah No.22, 2000)* Hlm 3
- Abdullah M yatimin, *Studi akhlak dan perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 5.
- Munsanef, *kepegawaian di indonesia*, (Jakarta:Gunung Agung, 1996), hal 12.
- Yunus mahmud, *kamus bahasa arab indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal 120

Abdullah M yatimin, *Studi Akhlak dalam perspektif Al.Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 3

Azra Azyumardi, *Buku Tes Pendidikan Agama Islam pada perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta, Cetakan Ketiga), Hal, 108.

Ibrahim R, *Pembangunan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: depdikbud, 1984), hal 15

Suharto Rhudy, *Rentungan Jum'at, meraih cinta ilahi*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal 80

Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktek untuk pemula*, (yogyakarta:Gadjah Mada University press. 2004) hal 78.

Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktek untuk pemula*, (yogyakarta:Gadjah Mada University press. 2004) hal 72.

Asri Syafriena Permata, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (Studi Kasus bank sampah di kelurahan semper barat kecamatan Clincing Jakarta Utara)*, (Skripsi : Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ) hal 12.

Asri Syafriena Permata, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (Studi Kasus bank sampah di kelurahan semper barat kecamatan Clincing Jakarta Utara)*, (Skripsi : Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ) Hal 12.

Simanjuntak, *pengantar sistem pemasyarakatan*, (Jakarta:Departemen kehakiman RI, 1995), Hal 2.

Zakiyah Darajat (1990: 23)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab: 12)

Katakanlah “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu (Ali Imran:31).

“dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada orang tua ibu dan bapaknya” (Al-Ankabut : 8)

<http://rino-gelam.blogspot.co.id/2010/02/proposal-skripsi-fenomena-kenakalan.html>

[http://Inoex 135. Wordpress.com/2007/04/17/kontribusi](http://Inoex135.wordpress.com/2007/04/17/kontribusi)

<http://djajendra-motivator.com>

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3601/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 November 2015

Yth. Ketua RW 06, Desa Cikuda
Kec. Parung Panjang, Bogor 16320

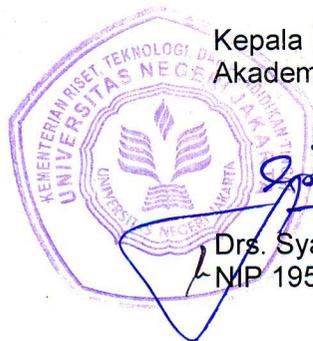
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Avia Nurul Faizah
Nomor Registrasi : 4715110127
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082233595492

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Moral Remaja”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Agama Islam



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN PARUNG PANJANG
KANTOR DESA CIKUDA

Alamat : Jl. Raya Cikuda No. 01 Parungpanjang Kabupaten Bogor Kode 16360

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141.1/1231/SK/2005/XI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Desa Cikuda Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AVIA NURUL FAIZAH
NIM : 4715110127
Fakultas : Ilmu Sosial
Jurusan : Pendidikan Ilmu Agama Islam
Prodi : Komunikasi Penziaran Islam
Judul Skripsi : “Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja
Di RW. 006 Desa Cikuda Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”

Nama tersebut di atas akan melaksanakan penelitian selama Bulan Nopember sampai dengan Bulan Desember untuk Kepentingan Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul “Kontribusi Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja” yang berlokasi di Kp. Asem RW. 006 Desa Cikuda Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Demikian surat ini dibuat agar diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua RW. 006

Cikuda, 26 Nopember 2015
Ketua Rt. 003

HIDAYAT

ANSORI



PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN DAN KEY-INFORMAN

Data Informan dan Key Informan :

- 1. Nama**
- 2. Umur**
- 3. Jenis Kelamin**
- 4. Agama**
- 5. Pekerjaan**
- 6. Alamat**
- 7. Waktu**
- 8. Tempat**

1. Apakah yang bapak/ibu/sdr lakukan dalam membina perilaku masyarakat dan bagaimana tujuan dari pembinaan tersebut ?
2. Apakah yang bapak/ibu/sdr lakukan apabila dilingkungan tersebut terjadi masalah ?
3. Apakah bapak/ibu/sdr senantiasa memberikan gagasan tentang kegiatan-kegiatan kepada remaja, gagasan apa yang diberikan dan bagaimanakah cara menyampaikan bahwa gagasan tersebut baik?
4. Menurut bapak/ibu/sdr, bagaimanakah konsep membina yang baik dan darimana konsep tersebut?
5. Apakah bapak/ibu/sdr senantiasa mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan pembinaan ?

6. Kegiatan apa saja yang sudah berjalan sampai sekarang ini ?
7. Menurut bapak/ibu/sdr apakah terdapat perbedaan terhadap diri remaja setelah mengikuti pembinaan ?
8. Apakah bapak/ibu/sdr bekerja sama dengan pihak lain ?
9. Faktor apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan bagaimanakah solusinya ?
10. Bagaimanakah tingkat keberhasilan bapak/ibu/sdr dalam membina remaja dan seperti apa indikator dari keberhasilan itu ?

PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION

Data Expert Opinion :

- 1. Nama**
- 2. Umur**
- 3. Jenis Kelamin**
- 4. Agama**
- 5. Pekerjaan**
- 6. Alamat**
- 7. Tanggal Wawancara**
- 8. Waktu**

1. Dari hasil penelitian saya bahwa peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak terutama dari segi keagamaan dilingkungan RW 06 kp.Asem desa cikuda kecamatan parung panjang bogor dinilai cukup menonjol. Dalam hal ini bagaimana pandangan bapak/ibu/sdr ?
2. Hasil penelitian saya, masih ada sebagian remaja terutama remaja yang tidak ikut serta dalam pembinaan bahkan mereka ada yang nongkrong, bagaimana pandangan bapak/ibu/sdr ?
3. Menurut bapak/ibu/sdr, bagaimanakah konsep membina yang baik ?

HASIL WAWANCARA INFORMAN DAN KEY INFORMAN

Data Informan 1

1. Nama : KH. Hasan Basri
2. Umur : 75 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki Laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Guru
6. Alamat : Kp. Asem Cikuda
7. Tanggal Wawancara : 2 November 2015

1. **Peneliti** : apakah yang bapak/ibu lakukan dalam membina perilaku remaja ?

Jawab : menurut saya perilaku remaja remaja di wilayah ini secara umum baik. Remaja disini tidak terlalu menonjolkan pertentangan karena mungkin dari sudut tingkat ekonominya hampir sama, akan tetapi pada beberapa tahun silam wilayah ini sangat rawan yang di dominasi oleh perbuatan-perbuatan yang sangat buruk dan brutal seperti sex bebas, mabuk-mabukan, perkelahian antar warga dll, namun sekarang wilayah ini tidak terlalu rawan, paling mereka hanya nongkrong sekedar ngobrol-ngobrol biasa, walaupun mereka melakukan hal yang buruk akan tetapi tidak dilakukan secara terang terangan atau sembunyi sembunyi di dalam rumah seperti minum minuman dan judi. Perilaku remaja cukup baik

karena dipengaruhi oleh adanya kegiatan pembinaan keagamaan. Berkaitan dengan kegiatan pembinaan, saya hanya mengarahkan mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan karena remaja di wilayah ini lebih intens di bina di mushola atau masjid daripada kegiatan karang taruna. Selain itu saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih pendekatan apa yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.

2. Peneliti : apakah yang bapak/ibu/sdr lakukan apabila dilingkungan tersebut terjadi masalah ?

Jawab : Ya, saya akan berusaha menyelesaikannya agar masalah tersebut tidak merugikan salah satu pihak.

3. Peneliti : apakah bapak/ibu/sdr senantiasa memberikan gagasan tentang kegiatan kegiatan kepada remaja dan bagaimanakah cara menyampaikan bahwa gagasan itu baik ?

Jawab : ya, saya akan selalu memberikan gagasan melalui rapat atau diskusi, apabila kegiatan tersebut di anggap baik maka akan ditindak lanjuti dan disosialisasikan kepada remaja.

4. Peneliti : menurut bapa/ibu/sdr, bagaimanakah konsep membina yang baik dan darimanakah konsep tersebut ?

Jawab : menurut saya, membina yang dapat mengubah perilaku remaja dan konsep mengenai pembinaan bisa berasal dari siapapun karena sifatnya terbuka untuk masyarakat.

5. Peneliti : Apakah bapak/ibu/sdr senantiasa mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan pembinaan ?

Jawab : Ya, saya senantiasa mengajak mereka semua dalam mengikuti setiap kegiatan, terutama kegiatan pembinaan keagamaan.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang sudah berjalan sampai sekarang ini ?

Jawab : kegiatan yang masih berjalan ini terutama pembinaan akhlak yang berbentuk keagamaan dan juga kegiatan kebersihan lingkungan, karena yang menonjol diwilayah ini adalah keagamaan, karena mayoritas di wilayah ini beragama muslim.

7. Peneliti : Menurut bapak/Ibu/Sdr, apakah terdapat perbedaan terhadap diri remaja setelah mengikuti pembinaan ?

Jawab : ya, karena kegiatan pembinaan tersebut telah mengubah image wilayah ini menjadi wilayah yang tidak rawan termasuk perilaku remajanya sendiri, remaja disini sudah berubah ke arah yang lebih baik, akan tetapi blm berubah menjadi baik secara signifikan, oleh karena itu masih dibina secara perlahan-lahan dan continue.

8. Peneliti : apakah bapak/ibu/sdr bekerja sama dengan pihak lain ?

Jawab : saya selalu tokoh agama dikampung ini, saya bekerja sama dengan RW dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini demi mewujudkan remaja yang lebih baik.

9. Peneliti : Faktor apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan bagaimanakah solusinya ?

Jawab : Dalam kegiatan apapun pasti ada faktor kendala yang terhambat jalannya suatu kegiatan terutama dalam keikutsertaan remaja, namun apabila ada kendala saya akan berusaha menyelesaikannya dengan cara mendiskusikan kembali bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan umum dan kemajuan wilayah ini.

10. Peneliti : Bagaimanakah tingkat keberhasilan bapak/ibu/sdr dalam membina remaja dan seperti apa indikator keberhasilannya tersebut ?

Jawab : Tingkat keberhasilannya cukup baik karena remaja sekarang sudah tidak berani lagi, paling hanya nongkrong biasa dipinggir jalan, sedangkan keberhasilan itu sendiri adalah adanya kekompakan dan keaktifan dari seluruh pengurus dan tokoh masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun dan membina wilayahnya.

Data Informan 2

- 1. Nama** : **KH. Madhusen**
- 2. Umur** : **63 Tahun**
- 3. Jenis Kelamin** : **Laki laki**
- 4. Agama** : **Islam**
- 5. Pekerjaan** : **Wirausaha**
- 6. Alamat** : **Kp, Asem Cikuda**
- 7. Tanggal Wawancara** : **6 November 2015**

1. Peneliti : Apakah yang bapak lakukan dalam membina perilaku remaja ?

Jawab : Menurut saya, perilaku mereka mengalami perubahan yang baik dibandingkan dengan zaman dulu yang dikenal brutal, salah satu faktornya adalah lingkungan sosial yang buruk seperti seks bebas, mabuk-mabukan, perkelahian antar warga dll, dan untuk sekarang perubahan terjadi sebagai akibat dari pengaruh kegiatan pembinaan yaitu kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, saya hanya mengajak dan mengarahkan mereka dalam kegiatan yang bermanfaat selama kegiatan tersebut tidak membawa dampak negatif untuk remaja.

2. Peneliti : Apakah yang bapak lakukan apabila dilingkungan tersebut terjadi masalah ?

Jawab : Apabila terjadi masalah dilingkungan ini, saya akan berusaha menyelesaikannya selama masalah itu masih bisa ditolerir yaitu dengan cara

di doktrin saja dan apabila tidak bisa dengan cara lain selama merasa tidak tertekan ataupun di curangi serta tidak melukai orang lain atau melaporkannya kepada yang berwajib.

3. Peneliti : apakah bapak senantiasa memberikan gagasan tentang kegiatan kepada remaja, gagasan apa yang diberikan dan bagaimanakah cara menyampaikannya bahwa gagasan itu baik ?

Jawab : ya, saya akan menyampaikannya kepada mereka yang berkompeten mengenai kegiatan yang bersifat untuk kepentingan umum melalui diskusi.

4. Peneliti : menurut bapak, bagaimanakah konsep membina yang baik dan darimana konsep tersebut ?

Jawab : menurut saya, membina yang baik adalah membina yang dapat membawa remaja ke arah yang lebih baik.

5. Peneliti : apakah bapak senantiasa mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan pembinaan ?

Jawab : Mengenai hal tersebut saya selalu mengajak mereka karena tanpa adanya partisipasi mereka perubahan wilayah ini tidak akan berjalan.

6. Peneliti : kegiatan apa saja yang sudah berjalan sekarang ini ?

Jawab : kegiatan yang masih berjalan terutama kegiatan keagamaan dengan menggunakan pendekatan kelompok dan kebersihan lingkungan yang mengikutsertakan remaja.

7. Peneliti : menurut bapak, apakah terdapat perbedaan terhadap diri remaja setelah mengikuti pembinaan ?

Jawab : ya, karena wilayah ini awal mulanya dikenal sebagai wilayah yang rawan kini berubah menjadi wilayah dimana perilaku remajanya cukup baik setelah mengikuti pembinaan akhlak.

8. Peneliti : apakah bapak bekerja sama dengan pihak lain ?

Jawab : ya, saya bekerja sama dengan pengurus Rw dan masyarakat, karena tanpa adanya kerjasama apapun tidak akan berjalan baik.

9. Peneliti : Faktor apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan bagaimanakah solusinya ?

Jawab : Kendala dalam hal kegiatan yaitu terutama dalam mengajak remaja, tetapi hal tersebut bisa saya atasi dengan terus mempengaruhi mereka. Semua demi kepentingan bersama.

10. Peneliti : Bagaimanakah tingkat keberhasilan bapak dalam membina anggota masyarakat dan seperti apa indikator dari keberhasilan itu ?

Jawab : secara positif kegiatan pembinaan yang ada diwilayah ini cukup meningkat, salahsatu faktor utamanya adalah kerja sama yang erat diantara pengurus-pengurus masyarakat dan tokoh agama, kerja sama merupakan salah satu jalan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam membangun wilayah.

DATA INFORMAN 3

- 1. Nama** : **Ust. Abdul Aziz**
- 2. Umur** : **48 Tahun**
- 3. Jenis Kelamin** : **Lakilaki**
- 4. Agama** : **Islam**
- 5. Pekerjaan** : **Guru**
- 6. Alamat** : **Kp. Asem**
- 7. Tanggal wawancara** : **12 November 2015**

1. Peneliti : apakah yang bapak lakukan dalam membina perilaku remaja?

Jawab : Perilaku remaja dilingkungan ini relatif baik, walaupun masih diwarnai dengan adanya mabuk mabukan dan seks bebas karena pada setiap wilayah tidak akan lepas dari adanya masalah. Perilaku mereka dikatakan baik karena perbedaan zaman, dahulu wilayah ini sangat rawan sehingga mempengaruhi perilaku remajanya dan juga masyarakat. Sekarang ini perilaku mereka dikatakan tidak baik mungkin pengaruh pengajuan teknologi tetapi secara umum mereka relatif baik. Saya membina mereka dengan kegiatan keagamaan, agar mereka paham dan mengerti mana yang boleh dikerjakan dan yang harus ditinggalkan.

2. Peneliti : apakah yang bapak lakukan apabila dilingkungan tersebut terjadi masalah?

Jawab : manakala terdapat masalah yang terjadi saya bisa mengatasinya karena saya menganggap masalah yang terjadi di wilayah ini terutama dikalangan remaja merupakan salah satu hal dalam merangkul dan mengarahkan remaja.

3. Peneliti : apakah bapak senantiasa memberikan gagasan tentang kegiatan kegiatan kepada remaja, gagasan apa yang diberikan dan bagaimanakah cara menyampaikan bahwa gagasan tersebut baik ?

Jawab : setiap saya memiliki gagasan baik berupa kegiatan, pertama tama saya harus mempelajari dan memahami terlebih dahulu apakah gagasan tersebut mengena atau sesuai tidak dengan remaja karena sangat sulit untuk mengajak remaja sekarang yang sudah terpaku dengan teknologi, dan gagasan tersebut saya sampaikan terlebih dahulu melalui diskusi atau rapat dengan pengurus pengurus lainnya.

4. Peneliti : menurut bapak, bagaimanakah konsep membina yang baik dan darimana konsep tersebut ?

Jawab : saya selaku tokoh agama diwilayah ini pasti menginginkan yang terbaik utk masyarakat dan remajanya, sebisa mungkin saya membina mereka dengan sebaik mungkin dengan memberikan pemahaman pemahaman tentang keagamaan supaya mereka lebih ngerti.

5. Peneliti : apakah bapak senantiasa mengajak para remaja untuk mengikuti kegiatan pembinaan ?

Jawab : Saya sebagai tokoh agama saya hanya bisa mengarahkan dan mengajak remaja kepada kegiatan kegiatan pembinaan yang baik, seperti memberikan siraman rohani, pengajian, gotong royong dll.

6. Peneliti : Kegiatan apa saja yang sudah berjalan sampai sekarang ini ?

Jawab : Kegiatan yang masih berjalan adalah kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan rutin tiap hari.

7. Peneliti : menurut bapak, apakah terdapat perbedaan terhadap diri remaja setelah mengikuti pembinaan ?

Jawab : Berdasarkan pengamatan saya selama ini jika dibandingkan dengan zaman dahulu remaja diwilayah ini sudah mengalami perubahan mungkin salah satu faktornya adalah kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh remaja.

8. Peneliti : apakah bapak bekerja sama dengan pihak lain ?

Jawab : ya, kami bekerja sama dengan pihak lain demi mewujudkan generasi penerus yang lebih baik dan terdidik, kami melibatkan ketua RW, tokoh masyarakat, dan masyarakat bahkan remaja. Karena apapun yang dilakukan bersama dan penuh kekompakan hasilnya baik.

9. Peneliti : faktor apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan bagaimanakah solusinya ?

Jawab : kendala adalah dalam mengajak remaja remaja karena remaja sekarang ini cukup sulit untuk ikut dalam kegiatan pembinaan, akan tetapi berjalannya waktu remaja diwilayah ini cukup banyak yang mengikuti pembinaan ini. Solusi saya dalam mengatasi hal tersebut saya akan tetap

mengarahkan mereka dan menegurnya apabila mereka melakukan perbuatan perbuatan yang merugikan mereka sendiri.

10. Peneliti : Bagaimanakah tingkat keberhasilan bapak dalam membina anggota masyarakat dan seperti apa indikator dari keberhasilan itu ?

Jawab : Terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak kepada remaja sampai sekarang ini cukup mengalami keberhasilan walaupun ada sebagian anggota remaja yang sulit untuk di arahkan karena setiap wilayah itu tidak secara keseluruhan remajanya disebut baik, dan kita tidak harus membina wilayah itu harus baik manakala kita hanya memiliki kemampuan yang terbatas namun kita tetap mengontrol dan mengarahkan remaja pada perilaku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan sesuai dengan nilai yang ada di agama. Oleh karena itu, sesuatu dapat dikatakan berhasil atau mengalami keberhasilan yaitu dengan adanya arahan dan kepedulian dari semua pengurus di masyarakat.

DATA INFORMAN 5

- 1. Nama** : **H. Romli**
- 2. Umur** : **60 Tahun**
- 3. Jenis Kelamin** : **lakilaki**
- 4. Agama** : **islam**
- 5. Pekerjaan** : **wirausaha**
- 6. Alamat** : **kp. asem**
- 7. Tanggal Wawancara** : **14 November 2015**

- 1. Peneliti** : apakah yang bapak lakukan dalam membina perilaku remaja ?

Jawab : berdasarkan pengamatan yang saya lihat selama ini perilaku remaja diwilayah ini tidak seburuk dahulu, sekarang perilaku remaja diwilayah ini lebih baik. Secara garis besar yang mempengaruhi perilaku mereka yaitu setelah dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlak dalam segi keagamaan. Saya akan mengarahkan mereka terutama remaja dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Supaya mereka menjadi insan yang berakhlak.

- 2. Peneliti** : Apakah yang bapak lakukan apabila dilingkungan tersebut terjadi masalah ?

Jawab : saya akan menangani masalah tersebut selama saya mampu menyelesaikannya dengan memberikan masukan dan motivasi yang baik

dan apabila masalah tersebut tidak bisa selesai saya akan membawanya ke pihak yg lebih wajib.

3. Peneliti : apakah bapak senantiasa memberikan gagasan tentang kegiatan kegiatan kepada remaja?

Jawab : Ya saya akan memberikan gagasan mengenai kegiatan yang saya rencanakan yang lebih mengena dengan generasi mudanya melalui diskusi.

4. Peneliti : menurut bapak, bagaimanakah konsep membina yang baik dan darimana konsep tersebut ?

Jawab : Menurut saya, membina yang baik harus lebih mengena dengan objek yang kita tuju sesuai dengan kegiatan apa yang dia inginkan, sedangkan konsep atau rencana kegiatan pembinaan sendiri berasal dari kerja sama antara saya dengan teman teman saya yang lainnya.

5. Peneliti : apakah bapak senantiasa mengajak para remaja mengikuti kegiatan keagamaan ?

Jawab : saya mengajak mereka walaupun mengalami kesulitan karena dengan berbagai alasan ketidakmauan remaja untuk ikut aktif.

6. Peneliti : kegiatan apa saja yang sudah berjalan sampai sekarang ?

Jawab : kegiatan yang masih berjalan dalam wilayah ini adalah kegiatan pembinaan keagamaan, seperti pengajian, pemberian ceramah dll.

7. Peneliti : menurut bapak apakah terdapat perbedaan terhadap diri remaja setelah mengikuti pembinaan ?

Jawab : ya, mereka lebih aktif pada setiap kegiatan sehingga mereka lebih dihadapkan kepada kesibukan-kesibukn sehingga meminimalisir adanya perilaku yang buruk.

8. Peneliti : apakah bapak bekerja sama dengan pihak lain ?

Jawab : demi mewujudkan generasi penerus bangs yang lebih baik tentu saya harus bekerja sama dengan pihak lain, agar semua bisa terarah sesuai keinginan bersama.

9. Peneliti : Faktor apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan bagaimanakah solusinya ?

Jawab : kendalanya adalah dalam mengajak remaja-remaja untuk ikut serta, ada yang bersedia ada juga yang sibuk dan berbagai alasan.

10. Peneliti : Bagaimanakah tingkat keberhasilan bapak dalam membina remaja dan seperti apa indikator dari keberhasilan itu ?

Jawab : menurut saya keberhasilannya cukup baik dan mengalami peningkatan karena anggota remajanya sekarang sudah tidak berani lagi untuk melakukan perbuatan yang buruk.

HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION

Data Expert Opinion :

1. Nama : Hidayat
2. Umur : 48 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Wirausaha
6. Alamat : Kp. Asem
7. Tanggal Wawancara : 16 November 2015

1. **Peneliti** : Dari hasil penelitian saya bahwa peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak terutama dari segi keagamaan dilingkungan Rw 06 Kp. Asem Desa cikuda dinilai cukup baik dan menonjol. Dalam hal ini bagaimana pandangan bapak ?

Jawab : mengenai pembinaan akhlak, memang diwilayah ini kegiatan dari segi keagamanya lebih menonjol karena pada segi kegiatan inilah mampu membawa pengaruh positif bagi perubahan wilayah yang terkenal dengan wilayah rawan. Selain itu, perilaku remaja sangat buruk seperti mabuk mabukan seks bebas perjudian dan perkelahian antar warga. Perilaku mereka disebabkan oleh datangnya pengaruh dari luar juga karena kemajuan iptek dan teknologi. Remaja diwilayah ini sudah menjadi jauh lebih baik, akan tetapi

blm baik secara signifikan, hanya saya perbandingan dulu dan sekarang cukup baik dan menonjol.

2. Peneliti : hasil penelitian saya, masih ada sebagian remaja remaja terutama remaja yang tidak ikut serta dalam pembinaan bahkan mereka ada yang nongkrong. Bagaimana pandangan bapak ?

Jawab : menurut saya, memang mereka tidak ikut serta dalam pembinaan, akan tetapi mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan seremonial seperti 17 agustus dan hari besar lainnya. Kalau mereka nongkrong mereka tidak melakukan aktifitas yang buruk (mabuk) secara terang terangan, mereka sudah tahu diri semua.

3. Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah konsep membina yang baik ?

Jawab : menurut saya, membina yang baik itu adalah membina yang dapat membawa remaja ke arah yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan dan metode yang baik pula karena sebagus apapun kegiatan pembinaan apabila tanpa adanya syarat seperti metode dan tujuan yang terarah, maka kegiatan pembinaan pembinaan itu hanya sebatas kegiatan tanpa arah yang jelas dan yang paling penting adalah mengarahkan objek pada kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan keinginan mereka agar memperoleh sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

- 1. Kenapa anda bisa berubah ?**
- 2. Apa yang membuat anda berubah ?**
- 3. apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?**
- 4. bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?**
- 5. dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?**
- 6. sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?**

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan 1

1. Nama : evi yulianasari
2. Umur : 19 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Pelajar
6. Alamat : Parung Panjang
7. Tanggal Wawancara : 9 Januari 2016

1. Peneliti : Kenapa anda bisa berubah ?

Jawab : saya berubah karena keinginan sendiri, dan juga faktor dari luar yang mengharuskan saya untuk berubah ke arah yang lebih baik, dan saya pun menerima, karena memang saya merasa jalan hidup saya semakin kesini semakin tidak terarah, saya semakin jauh dengan tuhan, saya sudah melalaikan kewajiban saya sebagai umat muslim, saya sudah jauh terjerumus kedalam pergaulan bebas yang dinamakan seks bebas.

2. Peneliti : Apa yang membuat anda berubah ?

Jawab : meskipun memang sulit untuk berubah, tapi karena saya niat dalam hati untuk berubah dan juga saya sangat termotivasi untuk

berubah setelah ada kontribusi dari tokoh agama mengenai pembinaan akhlak remaja, disitu saya mengikuti segala peraturan yang diberikan oleh para tokoh, dan alhamdulillah semakin kesini saya merasa lebih baik dan hidup saya semakin terarah, awalnya sangat susah untuk meninggalkan dunia malam apalagi seks bebas, tapi setelah saya mengikuti pembinaan akhlak yang diberikan oleh para tokoh semua berjalan dengan baik, hidup saya semakin baik alhamdulillah.

3. Peneliti : apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?

Jawab : awalnya hanya sekedar rasa ingin tahu dan faktor ekonomi juga, setelah saya tahu dan mencoba coba akhirnya lama lama saya merasa ketagihan, saya melakukan seks seperti orang yang sedang makan, bener bener merasa kecanduan, di dorong dengan faktor ekonomi keluarga yang serba pas pasan, akhirnya saya menjadi wanita malam yang memenuhi panggilan nafsu para lelaki hidung belang.

4. Peneliti : bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?

Jawab : saya liar karna memang kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua saya terlalu mempercayakan saya tanpa mengetahui aktivitas saya makanya saya menjadi seperti ini, saya menjadi anak yang liar dan susah di atur.

5. Peneliti : dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?

Jawab : dari video, film dan juga teman sebaya

6. Peneliti : **sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?**

Jawab : saya terjerumus pergaulan bebas kurang lebih 2 tahun lamanya

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan 2

1. Nama : melasari
2. Umur : 20 tahun Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : pekerja
6. Alamat : Parung Panjang
7. Tanggal Wawancara : 9 Januari 2016

1. Peneliti : Kenapa anda bisa berubah ?

Jawab : saya berubah karena adanya faktor dari luar

2. Peneliti : Apa yang membuat anda berubah ?

Jawab : saya berubah setelah ada kontribusi dari tokoh agama di kampung saya mengenai pembinaan akhlak remaja.

3. Peneliti : apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?

Jawab : awalnya hanya sekedar rasa ingin tahu, setelah saya tahu dan mencoba coba akhirnya lama kelamaan saya merasa ketagihan dan saya sangat sulit untuk mengontrol nafsu saya, saya benar benar merasa kecanduan.

4. Peneliti : **bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?**

Jawab : kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua saya terlalu mempercayakan saya. Dan orang tua saya juga masa bodoan, dia tidak peduli aktivitas apa yang saya lakukan, benar benar kurang kontrol dari orang tua yang menjadikan saya menjadi seperti ini.

5. Peneliti : **dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?**

Jawab : dari video, film dan juga teman sebaya

6. Peneliti : **sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?**

Jawab : saya terjerumus pergaulan bebas kurang lebih 2 tahun lamanya

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan 3

1. Nama : putri
2. Umur : 18 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : pelajar
6. Alamat : Parung Panjang
7. Tanggal Wawancara : 10 Januari 2016

1. Peneliti : Kenapa anda bisa berubah ?

Jawab : saya berubah karena adanya faktor dari luar

2. Peneliti : Apa yang membuat anda berubah ?

Jawab : saya berubah setelah ada kontribusi dari tokoh agama mengenai pembinaan akhlak remaja. Saya benar benar di bina, akhlak saya benar benar di gembleng sekali, sehingga saya bisa berubah seperti sekarang ini.

3. Peneliti : apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?

Jawab : awalnya hanya sekedar rasa ingin tahu, setelah saya tahu dan mencoba coba akhirnya lama kelamaan saya merasa ketagihan dan

saya sangat sulit untuk mengontrol nafsu saya, saya benar benar merasa kecanduan. Lumayan sering saya melakukan seks bebas, apalagi melakukan hubungan badan dengan pacar saya, hampir setiap minggu saya berhubungan badan dengan dia, itu semua karna saya merasa ketagihan dan tidak bisa mengontrol.

4. Peneliti : bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?

Jawab : kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua saya terlalu mempercayakan saya. Dan orang tua saya juga masa bodoan, dia tidak peduli aktivitas apa yang saya lakukan, benar benar kurang kontrol dari orang tua yang menjadikan saya menjadi seperti ini.

5. Peneliti : dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?

Jawab : dari video, film dan juga teman sebaya

6. Peneliti : sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?

Jawab : saya terjerumus pergaulan bebas kurang lebih 3 tahun lamanya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan 4

8. Nama : ajeng
9. Umur : 17 Tahun
10. Jenis Kelamin : Perempuan
11. Agama : Islam
12. Pekerjaan : pelajar
13. Alamat : asem cikuda
14. Tanggal Wawancara : 10 Januari 2016

7. Peneliti : Kenapa anda bisa berubah ?

Jawab : saya berubah karena adanya faktor dari luar

8. Peneliti : Apa yang membuat anda berubah ?

Jawab : saya berubah setelah ada kontribusi dari tokoh agama mengenai pembinaan akhlak remaja. Saya benar benar di bina, akhlak saya benar benar di gembleng sekali, sehingga saya bisa berubah seperti sekarang ini.

9. Peneliti : apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?

Jawab : awalnya hanya sekedar rasa ingin tahu, setelah saya tahu dan mencoba coba akhirnya lama kelamaan saya merasa ketagihan dan

saya sangat sulit untuk mengontrol nafsu saya, saya benar benar merasa kecanduan. Lumayan sering saya melakukan seks bebas, apalagi melakukan hubungan badan dengan pacar saya, hampir setiap minggu saya berhubungan badan dengan dia, itu semua karna saya merasa ketagihan dan tidak bisa mengontrol.

10. Peneliti : **bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?**

Jawab : kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua saya terlalu mempercayakan saya. Dan orang tua saya juga masa bodoan, dia tidak peduli aktivitas apa yang saya lakukan, benar benar kurang kontrol dari orang tua yang menjadikan saya menjadi seperti ini.

11. Peneliti : **dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?**

Jawab : dari video, film dan juga teman sebaya

12. Peneliti : **sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?**

Jawab : saya terjerumus pergaulan bebas kurang lebih 3 tahun lamanya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Data Informan 5

1. Nama : indah
2. Umur : 18 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : pekerja pasar
6. Alamat : Parung Panjang
7. Tanggal Wawancara : 10 Januari 2016

1. Peneliti : Kenapa anda bisa berubah ?

Jawab : saya berubah karena adanya keinginan sendiri dan juga faktor dari luar.

2. Peneliti : Apa yang membuat anda berubah ?

Jawab : saya berubah setelah ada kontribusi dari tokoh agama mengenai pembinaan akhlak remaja. Saya benar benar di bina, akhlak saya benar benar di gembleng sekali, sehingga saya bisa berubah seperti sekarang ini.

3. Peneliti : apa faktor yang mendorong anda melakukan seks bebas ?

Jawab : awalnya hanya sekedar rasa ingin tahu, setelah saya tahu dan mencoba coba akhirnya lama kelamaan saya merasa ketagihan dan saya sangat sulit untuk mengontrol nafsu saya, saya benar benar merasa kecanduan. Lumayan sering saya melakukan seks bebas, apalagi melakukan hubungan badan dengan pacar saya, hampir setiap seminggu kali sehari saya berhubungan badan dengan dia, itu semua karna saya merasa ketagihan dan tidak bisa mengontrol. Iman saya juga lemah, maka dari itu saya gampang terjerumus, saya tidak bisa membentengi diri saya. Saya melakukan hubungan badan biasanya di rumah rumah kosong yang sudah tidak di huni, Kadang juga dirumah saya sendiri pas orang tua saya sedang tidak ada dirumah.

4. Peneliti : bagaimana pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak ?

Jawab : kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, orang tua saya terlalu mempercayakan saya. Orang tua saya terlalu cuek, tidak peduli dengan apa yang saya lakukan, saya tidak ada dirumah pun orang tua saya tidak pernah mempertanyakan kepergian saya, saya pulang malem pun orang tua saya masabodo.

5. Peneliti : dari mana anda mengetahui bagaimana cara untuk melakukan seks bebas ?

Jawab : dari video dan film.

6. Peneliti : sudah berapa lama anda terjerumus kedalam pergaulan bebas ?

Jawab : saya terjerumus pergaulan bebas kurang lebih 3 tahun lamanya.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Tokoh Agama

Nama : KH. Madhusen



2. Tokoh Agama

Nama : Ust Abdul Aziz



3. Tokoh Agama

Nama : KH. Hasan Basri



4. Tokoh Agama

H.Romli



TENTANG PENULIS



Avia Nurul Faizah lahir di Bogor pada tanggal 6 Oktober 1993. Merupakan puteri pertama dari ke empat bersaudara. Puteri pertama dari pasangan Drs. Abdul Aziz Muslim dan Ibu E.Faridah, yang bertempat tinggal di Kp. Asem Rt 03 Rw 06 Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang Bogor. Kode pos 16360.

Menempuh pendidikan sejak MI (Madrasah Ibtidaiyah) Nurul Falah Asem Cikuda pada tahun 1999-2005, kemudian melanjutkan ke Pesantren Nurul Falah Gunung Picung pada tahun 2005-2008, lalu selanjutnya melanjutkan ke SMAN 3 TANGSEL pada tahun 2008-2011, hingga akhirnya pada tahun 2011 hingga kini genap 4 tahun yaitu pada tahun 2015 saya melanjutkan ke Jurusan Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Negeri Jakarta. Alasannya jelas kenapa saya mengambil jurusan ini, karena sejak kecil saya sudah di bekali dengan ilmu agama islam, dan tidak salah jika jenjang S1 saya memilih pendidikan saya yang diterapkan sejak kecil menjadi studi saya selanjutnya. Walaupun terkadang berat, dan terkadang saya merasa salah pilih jurusan, tetapi pada akhirnya saya jatuh pada study islam ini. Dan InsyaAllah dalam study selanjutnya, saya ingin mengambil islamic studies sebagai pengembangan S1 saya. alasannya, jika kamu ingin mengenal tuhanmu, maka kenalilah agamamu!